

SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN SELUMA (ANALISIS HISTORIS)

SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ASRA JULITA
NIM. 1316210559

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : **Skripsi Sdri. Asra Julita**
NIM : 131 621 0559

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : **Asra Julita**
NIM : 131 621 0559
Judul : Sejarah Pendidikan Islam di Kabupaten Seluma (Analisi Historis)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Wiwinda, M.Ag
NIP 19760604 200112 2 004

Bengkulu, Januari 2018
Pembimbing II

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP 19900124 201503 1 005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Sejarah Pendidikan Islam di Kabupaten Seluma (Analisis Historis)” yang disusun oleh Asra Julita, NIM: 131 621 0559, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, Tanggal 18 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ketua

Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
 NIP 19600525 198703 1 003

Sekretaris

Hengki Satrisno, M.Pd.I
 NIP 19900124 201503 1 005

Penguji I

Suhrman, M.Pd
 NIP 1968219 199903 1 0033

Penguji II

Wiwinda, M.Ag
 NIP 19760604 200112 2 004

Bengkulu, Januari 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP 19690308 199603 1 001

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٨﴾

”Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan ku kekuatan, membekali ku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dn salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasahi dan kusayangi...

☞ *Ayahanda tercinta Siksan Sidi dan Ibunda tercinta Rohadi Asmariya, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembor kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.*

☞ *Kepada kakak-kakakku Erli Marlina, Itina Satri, Fitri Irawati, Yuni Sismiati, yang telah membantuku menyelesaikan Skripsi ini.*

☞ *Pada adik-adikku Suhartodi, Dela Ramadamiah, Zolehglen Aguzda terima kasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini.*

☞ *Keluarga besar Ayah dan Ibu... Terima kasih kakek, nenek, paman, kakak sepupu, adik sepupu, terima kasih telah memberikan do'a dan motivasi untuk kesuksesanku.*

☞ *Untuk Sahabat, rekan & saudara yang selama ini telah membantuku, terima kasih untuk bantuan, do'a, nasehat, hiburan, dan semangat yang kalian berikan selama kita menjadi sahabat dan aku takkan melupakan semua kenangan yang telah kita lalui selama ini. Semoga keakraban dan persahabatan kita untuk selamanya...*

☞ *Semua sahabat seperjuangan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam 2013*

☞ *Almamater Tercinta*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asra Julita

Nim : 1316210559

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Sejarah Pendidikan Islam Di Kabupaten Seluma (*Analists Historis*)” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di Kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,

Yang Menyatakan



Asra Julita
Nim: 1316210559

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Sejarah Pendidikan Islam di Kabupaten Seluma (*Analisis Historis*)”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, *Rasulullah Muhammad Shallallahu' Alaihi wa Sallam*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak memberikan bantuan di dalam perkuliahan dan telah menyediakan segala fasilitas yang menunjang proses perkuliahan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Bapak Alfauzan Amin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan tarbiyah yang telah memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Prodi PAI yang telah menjadi tempat berkeluh kesah bagi seluruh mahasiswa Prodi PAI dalam urusan akademik.
5. Ibu Wiwinda, M.Ag selaku pembimbing I skripsi yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak ibu dosen yang telah membantu memberikan masukan untuk penulisan skripsi ini.
9. Seluruh rekan mahasiswa Tarbiyah khusus angkatan 2013, yang telah banyak membantu dari awal perkuliahan hingga selesai.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas kebaikan amal semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan keilmuan baik secara praktis maupun teoritis. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, 2017

Penulis,



Asra Julita
NIM: 1316210559

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Sejarah.....	12
B. Pengertian Sejarah Pendidikan Islam	13
C. Manfaat sejarah Pendidikan Islam	14
D. Sumber data fakta sejarah	15
E. Konsep Sejarah.....	18
F. Konsep Pendidikan Islam.....	21
G. Madrasah	30
H. Saluran Islamisasi Masuknya Islam	31
I. Kerangka Berfikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Instrumen penelitian.....	40
E. Analisis data.....	41
F. Pemeriksaan Keabsahan data.....	42

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah.....	43
B. Temuan Penelitian.....	47
C. Pembahasan.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75

Daftar Pustaka

ABSTRAK

Asra Julita, 2017. Sejarah Pendidikan Islam di Kabupaten Seluma (*Analisis Historis*). Pembimbing I: Wiwinda, M.Ag dan Pembimbing II: Hengki Satrioso, M.Pd.I

Kata Kunci: Sejarah Dan Pendidikan Islam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh informasi yang diterima oleh penulis, bahwa Islam masuk ke Kabupaten Seluma sudah cukup lama. Namun dari bukti-bukti sejarah belum di temukan lembaga-lembaga pendidikan Islam tahap awal tersebut, bahkan pengaruh Islam tidak terlalu kelihatan dalam kehidupan beragama masyarakat. Oleh karena itu penulis meneliti tentang sejarah pendidikan Islam di Kabupaten Seluma dengan mengangkat dua permasalahan, yaitu perkembangan lembaga pendidikan Islam, faktor pendukung dan factor penghambat perkembangan pendidikan Islam di Kabupaten Seluma.

Adapun tujuan penelitian ini, antara lain untuk mengetahui asal usul Islam masuk, mengetahui perkembangan pendidikan Islam, mengetahui factor penghambat dan factor pendukung perkembangan pendidikan Islam di Kabupaten Seluma. Data tentang permasalahan di atas penulis peroleh dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, setelah data terkumpul dilakukan analisa data dengan memeriksa kembali kelengkapan data yang terkumpul, membuat interpretasi hasil pengolahan dalam bentuk narasi, teknik penulisan: Historiografi. Islam masuk ke Kabupaten Seluma melalui beberapa daerah Pasar, yaitu Pasar Alas, Pasar bawah, dan Pasar Talo, di daerah Pasar bawah penyebaran Islam di lakukan Oleh seorang syekh, yaitu syekh Muhammad Amin. Ia mendirikan sebuah sekolah Islam yang di beri nama Tarbiatul Isli dan mendirikan sebuah masjid. Kemudian perkembangan Islam juga terdapat di daerah Pasar Talo, para Pedagang dari luar mengunjungi tempat ini. Mereka mendirikan sebuah masjid, yang di namakan Masjid Al-Jihad,. Setelah itu Perkembangan Islam juga terjadi di daerah Pasar Alas, yang di sebarakan oleh seorang pangeran yaitu pangeran Arpan. Lembaga pendidikan Islam formal yang ada di kabupaten Seluma terdiri dari: Madrasah yang terus mengalami perkembangan, baik kuantitas maupun kualitas. Faktor pendukung adanya bantuan dana bagi guru dari pemerintah. Adanya organisasi-organisasi berbasis Islam yang terus memperluas penyebaran organisasi, dengan membina dan mengkader masyarakat tanpa syarat yang mutlak. Faktor Penghambat Kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang bagaimana mengembangkan pendidikan Islam di Kabupaten Seluma. Kurangnya da'i Paradigma masyarakat yang berasumsi bahwa pada zaman sekarang pendidikan umum yang sangat penting untuk menunjang perekonomian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebanyakan para sejarawan menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada Abad ke -7 Masehi dan baru meluas pada abad ke -13 M.¹ Islam pertama masuk ke daerah pesisir pantai, karena pertama-tama disebar oleh para pedagang. Pertumbuhan komunitas Islam bermula di berbagai pelabuhan-pelabuhan penting di Sumatera, Jawa dan pulau-pulau lainnya. Kerajaan-kerajaan Islam yang pertama berdiri juga di daerah pesisir. Disusul berdirinya kerajaan Samudra Pasai di Aceh pada Abad ke -10 M, Demak, Banten dan Cirebon, Ternate dan Tidore. Dari sana Kemudian, Islam menyebar ke daerah-daerah sekitar. Begitu pula yang terjadi di Sulawesi dan Kalimantan. Menjelang akhir abad ke -17, pengaruh Islam sudah hampir merata di berbagai wilayah penting di Nusantara.²

Disamping merupakan pusat-pusat politik dan perdagangan, ibu kota kerajaan juga merupakan tempat berkumpul para ulama dan mubalig Islam. Ibnu Batuthamenceritakan, Sultan kerajaan Samudra Pasai, Sultan Al-Malik AL-Zahir, dikelilingi oleh ulama dan mubalig Islam, dan raja sendiri sangat menggemari diskusi mengenai masalah-masalah keagamaan. Raja-raja Aceh mengangkat para ulama menjadi penasehat dan pejabat di bidang keagamaan.

¹Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka setia, 2006, Cet, 1) h.20.

²Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah 11*, (Jakarta: Raja WaliPers, 2011,Cet,23), h.231.

Keberadaan ulama sebagai penasihat Raja, terutama dalam bidang keagamaan juga terdapat di kerajaan-kerajaan Islam lainnya. Di Demak, penasihat Raden Fatah, raja pertama Demak, adalah para wali, terutama Sunan Ampel dan sunan Kalijaga. Sunan Gunung Jati bahkan disamping berperan sebagai guru agama dan mubalig, juga langsung berperan sebagai kepala pemerintahan. Di Ternate, Sultan dibantu oleh sebuah badan penasihat atau lembaga adat. Pada umumnya, badan ini beranggotakan sekelompok ulama, yang selain menjadi penasihat badan peradilan juga memberi nasihat kepada raja kalau ia melanggar peraturan.

Di samping sebagai penasihat raja, para ulama juga duduk dalam jabatan-jabatan keagamaan yang tingkat dan namanya berbeda-beda, antara satu daerah dengan daerah lainnya, pada umumnya disebut *qadhi*, meski dengan dialek yang berbeda. Tetapi, penerapan hukum Islam di satu kerajaan lebih jelas dibanding-bandingkan dengan kerajaan lain. Yang terkuat di antaranya adalah Aceh dan Banten.³

Pertumbuhan dan penyebaran kebudayaan Islam di Indonesia terutama terletak di pundak para ulama. Paling tidak, ada dua cara yang dilakukannya, Pertama membentuk kader-kader ulama yang akan bertugas sebagai mubalig ke daerah- daerah yang lebih luas. Cara ini dilakukan di dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan Pesantren di Jawa, Dayah di Aceh, dan surau di Minang Kabau, Kedua, melalui karya-karya terbesar dan dibaca diberbagai tempat. karya-karya tersebut mencerminkan perkembangan

³Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Hamzah, Cet. !, 2009) h. 408-409

pemikiran dan ilmu-ilmu keagamaan di Indonesia pada masa itu. Pada abad ke 16 dan 17, banyak sekali bermunculan tulisan-tulisan para cendekiawan Islam di Indonesia. Syaikh Muhammad Naquib al-Attas menyatakan, abad-abad itu menyaksikan kesuburan dalam penulisan sastra, filsafat, metafisika, dan teologi rasional yang tidak ada bandingnya di zaman apapun di Asia Tenggara.

Adapun salah satu Ilmuan muslim terkenal di Indonesia adalah Hamzah Fansuri, seorang tokoh sufi terkemuka yang berasal dari Fansur. Karya-karyanya yang terkenal berjudul *Asrarul Arifin fi bayan ila Suluk Wa al-Tauhid*, suatu ungkapan singkat tentang sifat-sifat dan inti ilmu kalam, menurut teologi Islam. Karyanya yang bersifat Mistik (tasawuf) adalah syair Perahu. Karya-karyanya yang lain, diantaranya adalah syair burung Pingai, Syair Dagang, Syair Jawi, dan Syarab al-wujud ibn 'Arabi dan juga pemikiran tasawuf AL-Hallaj. Paham dikembangkan Hamzah Fansuri ini di Aceh dengan sebutan wujudiyah atau martabat tujuh⁴

Berbicara masalah arsitektur bangunan-bangunan Islam di Indonesia berbeda dengan yang terdapat di dunia Islam lainnya, karena dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang. Hasil-hasil bangunan pada zaman pertumbuhan dan perkembangan Islam di Indonesia antara lain masjid-masjid kuno Demak, Sendang Duwur Agung Banten, Baiturrahman Aceh dan di daerah-daerah lain.

Perkembangan Islam tidak hanya di daerah-daerah pelabuhan pesisir, tetapi juga ke daerah-daerah pedalaman, termasuk ke daerah Seluma, sekarang menjadi Kabupaten Seluma di Propinsi Bengkulu. Kabupaten Seluma adalah

⁴Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Hamzah, Cet, 1, 2009) h.. 410-411

salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu, Indonesia dengan ibu kotanya Tais, terbentuk berdasarkan UU No. 3, Tahun 2003, Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan. Secara administrasi Kabupaten Seluma berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan Kecamatan Talang empat, Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Menurut data yang telah diperoleh bahwa pendidikan Islam mulai muncul pada tahun 1918, dengan di temukanya masjid tertua di Seluma yaitu Masjid al-Jihad. Pembangunan masjid ini di pelopori oleh seseorang yang bernama H. Muhammad Ta'ib yang merupakan perantau dari Padang, Sumatra Barat. Pembangunan masjid ini secara swadaya masyarakat yang mana untuk pengangkutan bahan bangunan seperti batu itu diangkut menggunakan bakul (wadah yang terbuat dari anyaman bambu). Untuk lahan pembangunan masjid ini merupakan tanah waqaf. Cikal bakal pembangunan Masjid yang dilakukan oleh H. Muhamad Ta'ib. Kemudian diteruskan oleh penduduk Padang yang kerap pergi ke Pasar Talo. Masjid ini berdiri ketika desa Pasar Talo masih menjadi tempat transaksi perdagangan, tidak heran jika masjid ini dibangun untuk para pedagang beribadah. Mengingat sebelumnya Pasar Talo merupakan

daerah yang menjadi pusat perdagangan zaman dahulu, karena letak geografis wilayah desa Pasar Talo berada di pesisir pantai.⁵

Secara formal pendidikan agama Islam mulai muncul di kabupaten Seluma pada tahun 1960, berdirinya pendidikan guru Aliyah (PGA) yang didirikan oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Masmambang. Program ini bertujuan untuk memenuhi keperluan Masyarakat tentang pendidikan agama Islam dan untuk memperdalam ilmu agama di kabupaten Seluma. Dan pada tahun 1990 pendidikan Guru Aliyah berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTSM) dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MAM) Masmambang. Sekolah satu atap ini sekarang mempunyai jumlah murid sanawiyah sebanyak 25 orang dan siswa Aliyah sebanyak 70 orang dan mempunyai fasilitas 6 ruang belajar dan 2 lokal kantor dengan jumlah guru sebanyak 12 orang. dengan kepala sekolah Hj. Aminuddin, Z.R. jumlah siswa saat ini masih sangat sedikit hal ini dikarenakan setiap desa sudah mempunyai sekolah.⁶

Berdirinya **Yayasan Ar Rhaudha Seluma Pada tahun 1992** Program jangka pendek ini tujuan awalnya untuk memenuhi keperluan guru mengaji, imam masjid, dan pendakwa ke desa-desa di Provinsi Bengkulu. Hal ini dilakukan mengingat saat itu banyak masjid, terutama di dusun-dusun pedalamannya sudah tidak berfungsi lagi, karena tidak ada pengurusnya lagi.

Tahun 1994 pengurus yayasan mencari masyarakat di Tais yang bersedia mewakafkan tanahnya untuk pembangunan pesantren, Bapak Hj. Djahuri, Bapak Burhan Abas dan Ibu Dewi Husni, dan beberapa lainnya dengan sukarela menyerahkan tanahnya sebagai wakaf untuk pembangunan pesantren Ar-

⁵Wawancara dengan informan Marzuki (Imam masjid Al-Jihad) wawancara, 25 September 2015, Pukul 14. 25 WIB

⁶Wawancara dengan informan Aminuddin, Z.R. Senen, pukul 17.00-18.00. WIB. Di Desa Masmambang, Tgl 29 februari 2016

Rhauha. Program pendidikan pesantren ini direncanakan dua tahun dan diikuti oleh 25 orang santri yang berasal dari berbagai dusun di Kecamatan Tais. Tujuannya untuk mengisi kekosongan tenaga pengurus masjid di berbagai kampung di Daerah pedalaman. Untuk itu para santri dibekali sejumlah mata pelajaran meliputi antara lain: *Penguasaan Ilmu Alqur`an, Ilmu Hadis, Tauhid, Fiqih, Akhlak, Pengantar Sastra Islam, Pengantar Perbandingan Agama*. Selain itu para santri dibekali ilmu pertanian, peternakan, perikanan, koperasi, dan pertukangan.

Tahun 1996, atas usul dan saran dari berbagai pihak, khususnya dari Bapak Lolo A. Rahman, Pemimpin Pondok Pesantren Ar Rhauha, Yayasan mendirikan Sekolah formal, yaitu membuka Sekolah Madrasah Tsanawiah (MTs) setaradengan SMP dan Madrasah Aliya setaradengan SMA. Hal ini memungkinkan mengingat sudah tersedianya tenaga pengajar dari tamantan Gontor, IAIN dan IKIP, serta sarjana dari berbagai Universitas di Indonesia lainnya, setelah tiga tahun sudah itu, dengan bantuan swadaya masyarakat, instansi pemerintah, (meskipun masih sederhana), Pesantren sudah memiliki: 6 lokal ruang belajar, 4 lokal asrama santri, 3 unit wisma guru, 1 unit ruangan administrasi, 1 ruangan perpustakaan dan satu masjid bantuan Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila (YAMP), lapangan olahraga, dan air bersih bantuan Dep. Kesehatan. Saat itu lebih dari seratus lima puluh santri belajar di pondok ini.

Tanggal 30 Maret 1999, di atas tanah wakaf Bapak H. Nurdin Djaar yang letaknya tidak jauh dari pondok, diresmikan pula sebuah Taman Kanak-kanak Islam (TK-Islam) Yayasan Ar Rhauha, dengan murid pertama sebanyak 40 anak. Sekolah TK Islam ini dibangun sejak tahun 1998 di bawah pengawasan ibu Afrida Warni Huzairin,

ataulebihdikenalsebagaiIbu Ida Thohir, denganbiaya 40 juta. Dana pembangunan TK Islam tersebutdidapatdarisumbanganmasyarakatdanjugadaribantuan Dep. Pendidikan.PeresmiandilakukanolehIbuBupati Bengkulu Selatan, IbuIskandarDayok. Muridpertama TK Islam ini, sekarangsudahada yang Kuliah di berbagaiPerguruanTinggi di Bengkulu, Palembang dan Yogyakarta.

Setelahberkiprahselama 24 tahun, berdasarkanundang-undangYayasan yang baru, “Rhaudha” lama harusdilikuidasidanharusdiperbaharuiaktenya.UntukitusejumlahaktivisdansimpatisanR haudhamenghadapNotaris /PPAT Is Hariyani, SH, JISuparman 40, Bengkulu untukmemperbaharuiakteYayasanArRhudha yang semuladibuatolehNotarisZulkifliWildantg 21 Pebruari 1992.

AtaspetunjukNotaris Is Hariyani, SH dansetelahdikonsultasikan pula denganDepartemenKehakiman di Jakarta, makanamayayasan “AR Rhaudha” harusdigantimenjadi : yayasan “**ArRhaudhaSeluma.**” Dan setelahdiadakanpenelitianoleh yang berwajib, insya Allah namayayasan” ArRhudhaSeluma” hanyasatu-satunya yang adadantercatat di DepartemenKehakiman.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengangkat judul “ Pendidikan Islam di Kabupaten Seluma (Studi Analisis Historis)” untuk menggali lebih dalam lagi tentang sejarah pendidikan Islam yang ada di Seluma, karena sejarah merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau dalam ruang dan waktu mengenai perkembangan manusia yang terdapat aktivitas manusia sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan pada peradaban umat manusia yang di dalamnya terdapat proses interaksi atau hubungan yang berkesinambungan antara masa lampau, masa kini dengan masa yang akan datang.

Berdasarkan data di atas menyatakan bahwa Islam sudah lama masuk ke kabupaten Seluma. Namun sangat di sayangkan pertumbuhan dan perkembangan Islam di kabupaten Seluma tidak di ikuti bukti-bukti yang lengkap, seperti lembaga pendidikan Islam, dan tidak ada juga tulisan-tulisan baik dalam bentuk buku, jurnal dan lainnya tentang sejarah masuknya Islam di Kabupaten Seluma.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat judul “ **Pendidikan Islam di Kabupaten Seluma (Studi Analisis Historis)**” untuk menggali lebih dalam lagi tentang sejarah pendidikan Islam yang ada di Seluma, Karena sejarah merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau dalam ruang dan waktu mengenai perkembangan manusia yang terdapat aktivitas manusia

Terjadinya perubahan pada peradaban umat manusia yang di dalamnya terdapat proses interaksi atau hubungan yang berkesinambungan anantara masa lampau, masa kini dengan masa yang akan datang⁷.

B. Identifikasih Masalah

Adapun Identifikasih masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum ada tulisan yang memuat tentang masuknya Islam di Kabupaten Seluma?
2. Masih sangat sedikit lembaga pendidikan Islam di Kabupaten seluma?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini cakupannya terkait dengan sejarah Islam di kecamatan Semidang Alas Maras, kecamatan Talo, dan kecamatan Pasar bawah pada abad ke-20, dan sejarah sekolah-sekolah Islam formal yang ada di kecamatan Semidang Alas Maras, kecamatan Pasar Bawah dan kecamatan Talo pada tahun 1990 sampai sekarang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Madrasah Masmambang di Kabupaten seluma periode awal, tengah dan akhir?

⁷.<http://mediabacaan.blogspot.com/2011/12/pengertian-sejarah-sosial-dan.html>di dwounlod hari senen pukul 17.00 wib, tanggal 18 maret 2016

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat, perkembangan Pendidikan Islam di kabupaten Seluma?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam hal-hal yang menyangkut sejarah pertumbuhan dan perkembangan Islam di Kabupaten Seluma

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kapan islam masuk ke kabupaten Seluma
- b. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan Islam di kabupaten Seluma
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung perkembangan pendidikan Islam di kabupaten Seluma

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi pihak pemerintah, tokoh masyarakat, dan masyarakat secara umum.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai masukan dalam dunia pendidikan Islam dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional untuk menghadapi persaingan mutu dan keunggulan di masa mendatang.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan sekaligus menambah khazanah keilmuan pada perpustakaan Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.

I. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini selanjutnya akan disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang menjadi landasan dalam Penelitian ini, sehingga pada bagian ini perlu diungkapkan latar belakang Penelitian ini. Masalah yang melatar belakangi penelitian ini kemudian Diidentifikasi agar lebih fokus. dari idenfikasi masalah ini dilanjutkan dengan Merumuskan masalah penelitian, batasan masalah sehingga dapat diketahui Tujuan dan kegunaan penelitian. Juga dikemukakan landasan teoritik yang digunakan serta kajian-kajian dari hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab II penulis menguraikan tentang konseptual yang berkenaan dengan pengertian sejarah, pengertian sejarah pendidikan Islam, sumber ,fakta sejarah, teori sejarah, konsep sejarah, dan Corak Islam.

Bab III, penulis menguraikan tentang metode penelitian yang di gunakan, jenis penelitian, Sumber data, instrumen(Alat pengumpulan data), analisis data, pemeriksaan keabsahan data (otentisitas).

Bab IV, mendefinisikan asal usul masuknya Islam ke kabupaten Seluma, agama yang di anut masyarakat sebelum Islam, lembaga pendidikan islam awal, faktor- faktor pendukung dan penghambat perkembangan pendidikan Islam di Kabupaten Seluma.

Bab V, merupakan bagian akhir yang memberikan simpulan akhir dari permasalahan terhadap pertanyaan penelitian yang dianalisis pada | sebelumnya. Simpulan ini akan mendeskripsikan secara ringkas dan jelas atas hasil penelitian. Simpulan ini juga berguna untuk mempermudah penulis memberikan suatu masukan implikatif berkenaan dengan sejarah perkembangan pendidikan Islam di kabupaten Seluma.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Sejarah

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut *tarih*, yang menurut bahasa berarti *ketentuan masa*. Sedang menurut istilah berarti “keterangan yang telah terjadi di kalangnya pada masa yang telah lampau atau pada masyarakat yang masi ada”. Kata *tarih* juga dipakai dalam arti *perhitungan tahun*, seperti mengenai keterangan tahun sebelum atau sesudah Masehi dipakai sebutan sebelum atau sesudah *tarih masehi*. Kemudian yang dimaksud dengan ilmu *tarih*, ialah “sesuatu pengetahuan yang gunanya untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau maupun yang sedang terjadi dikalangan umat”.⁸

Dalam bahasa Inggris sejarah disebut *history*, yang berarti “Pengalaman masa lampau dari pada umat manusia” *the past experience of mankind*. Pengertian selanjutnya meberikan makna sejarah sebagai catatan yang berhubungan dengan kejadian- kejadian masa silam yang diabadikan dalam laporan- laporan tertulis dan dalam ruang lingkup yang luas. Kemudian sebagai cabang ilmu pengetahuan sejarah mengungkap peristiwa-peristiwa masa silam, baik peristiwa sosial, politik, ekonomi, maupun agama dan budaya dari suatu bangsa, negara atau dunia. Ibnu Khaldun menguraikan, bahwa sejarah menjadikan manusia mengenal kondisi masa lalu suatu baangsa yang

⁸ Dra.Zuhairini,dkk. *Sejarah pendidikan islama*, (Jakarta: bumi Aksara, 2010, Cet. 10).
h,1-2

direfleksikan dalam karakter kebangsaan. Hal ini yang menjadikan kita mengenal biografi nabi- nabi dan dinasti- dinasti dengan segala aturan kebijakannya⁹

Sayyid Qutub mengatakan” sejarah bukanlah peristiwa- peristiwa, melainkan tafsiran peristiwa- peristiwa”. Dalam pengertian ini, sejarah adalah “ suatu pengetahuan yang berguna untuk mengetahui- mengetahui keadaan- keadaan atau kejadian- kejadian yang telah lampau maupun yang sedang terjadi di kalangan manusia.¹⁰

B. Pengertian Sejarah Pendidikan Islam

Kuntowijoyo menyatakan bahwa secara etimologis, sejarah berasal dari bahasa Arab “ *Syajarat*”, yang berarti “ Terjadi”, atau “ *Syajarah*” yang berarti “ Pohon”, atau “ Syajarah al- nasab”, yang berarti pohon silsilah. Dalam bahasa latin dan Yunani, sejarah berasal dari kata *historia*, yang berarti orang pandai.¹¹ Sedangkan menurut Suhairini, kata sejarah dalam bahasa Arab disebut tarikh, secara etimologis berarti ketentuan masa dan perhitungan tahun. Sehingga yang dimaksud ilmu tarikh adalah suatu pengetahuan yang gunanya untuk mengetahui kejadian- kejadian yang sudah lampau maupun yang sedang terjadi saat ini.¹² Sementara dalam Bahasa Inggris, kata ini disebut history, yang berarti pengalaman masa lampau dari pada umat manusia (the past

⁹<http://jacksite.wordpress.com/2007/04/17/biografi-ibnu-Khaldun/>

¹⁰Dra. Hj. Enung K Rukiati, Dra. Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006, Cet.1) h. 13

¹¹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng, 1995). h. 1

¹²Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: 1992). h. 1-2

development of everything ini time).¹³ Secara terminologis, ada yang mengartikan sejarah sebagai keterangan yang telah terjadi dikalangan umat manusia pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada.¹⁴

Dan adapun pengertian pendidikan secara etimologis pendidikan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab “ Tarbiyah” dengan kata kerjanya “ Robba” yang berarti mengasuh, mendidik, memelihara.¹⁵

C. Manfaat Sejarah Pendidikan Islam

Dengan mengkaji sejarah Islam akan bisa memperoleh informasi tentang pelaksanaan pendidikan Islam dari zaman Rosulullah sampai sekarang mulai dari pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, kemunduran, dan kebangkitan kembali tentang pendidikan islam.

Dari sejarah dapat diketahui segala sesuatu yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan Islam dengan segala ide, konsep, intuisis, sistem, dan operasionalisnya yang terjadi dari waktu ke waktu, jadi sejarah pada dasarnya tidak hanya sekedar memberikan romantisme tetapi lebih dari itu mereupakan refleksi historis. Sejarah sebagai faktor keteladanan, cermin, pembanding, dan perbaikan keadaan. Sejarah sebagai faktor keteladanan dapat dimaklumi karena al-Qur’an sebagai sumber ajaran Islam banyak mengandung nilai kesejarahan sebagai teladan.

¹³Asrahah, Hanun, *sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos wavana ilmu, 1999) h. 8

¹⁴Suhartini, Andewi, *Sejarah pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen pendidikan Islam departemen Agama, 2009) h. 3

¹⁵Drajat, Zakiah, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 25

Umat Islam dapat meladani proses pendidikan Islam semenjak zaman kerasulan Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, ulama- ulama besar dan para pemuka gerakan pendidikan Islam.

Manusia dapat mengambil pelajaran dari kejadian- kejadian masa lampau sehingga tarikh itu bagi masa menjadi cermin dan dapat diambil manfaatnya khususnya bagi perkembangan pendidikan Islam.

Adapun kegunaan sejarah pendidikan Islam yang bersifat akademis diharapkan dapat:

1. Mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, sejak zaman lahirnya sampai masa sekarang.
2. Mengambil manfaat dari proses pendidikan islam, guna memecahkan problematika pendidikan islam pada masa kini.
3. Memiliki sikap positif terhadap perubahan-perubahan dan pembaharuan- pembaharuan sistem pendidikan Islam.

D. Sumber Dan Fakta sejarah

1. Sumber Sejarah

Adapun klasifikasi sumber sejarah itu dapat dibedakan menurut bahannya, asal- usul atau urutan penyampaiannya, dan tujuan sumber itu dibuat. Sumber menurut bahannya dapat dibagi menjadi dua: Sumber sejarah menurut urutan penyampaiannya dapat dibedakan menjadi sumber

primer dan sumber sekunder. Sementara menurut tujuannya, sumber sejarah dibagi atas sumber formal dan informal¹⁶.

Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang jenis sumber sejarah berdasarkan bahannya

a. Sumber tertulis

Kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, dalam arti sempit, biasa disebut dengan dokumen dalam arti yang luas juga meliputi monument, artefak, foto- foto, dan sebagainya.

Louis Gottschalk mengategorisasikan dokument tertulis menjadi 8 jenis¹⁷:

1. Rekaman sezaman: intruksi, rekaman stenografis dan fonografis, surat- surat niaga dan hukum, buku- buku catatan dan memori pribadi
2. Laporan konfidensial: berita resmi militer dan diplomatik, jurnal, atau buku harian, dan surat- surat pribadi
3. Laporan umum: surat- surat kabar, memori dan autobiografi, sejarah resmi atau diotorisasi
4. Kuesioner tertulis tentang informasi dan opini
5. Dokumen- dokumen pemerintah: laporan badan pemerintahan, undang- undang dan peraturan- peraturan
6. Pernyataan opini: tajuk rencana, esei, pidato, brosur, surat kepada redaksi, dan sebagainya
7. Fiksi: nyayayian dan puisi

¹⁶Suhartini, Andewi, *Sejarah pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen pendidikan Islam departemen Agama, 2009) h. 10

¹⁷Drajat, Zakiah, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 40

8. Cerita rakyat atau folklore nama-nama tempat, dan pepatah peribahasa.

b. Sumber tak tertulis

Termasuk dalam kategori sumber tak tertulis ini adalah artefak dan sumber lisan. Artefak dapat berupa foto- foto, bangunan, atau alat-alat. Sumber tidak tertulis yang lain adalah sumber lisan. Sumber ini secara metodologis merupakan bahan intibagi sejarah lisan. Pengetahuan tentang kejadian- kejadian masa lampau didasarkan pada data atau informasi yang masih tersebar secara lisan.

Garraghan mengklasifikasikan sumber dimaksud menjadi dua kategori. *Pertama*, penyebaran lisan tentang kejadian- kejadian yang baru, atau peristiwa yang masih terekam di dalam ingatan orang. Data lisan seperti ini dapat dicapai melalui dua jalur, melalui saksi mata yang paling dekat dengan kejadian dan melalui saksi perantara karena sulit meruntut kembali saksi terdekat¹⁸.

Kedua, penyebaran lisan tentang peristiwa- peristiwa yang tipis kemungkinan terjadinya. Tradisi lisan ini biasanya tersebar melalui tiga jenjang. Pertama, melalui cerita yang disampaikan oleh bapak kepada anaknya, dari guru kepada murid, atau dari generasi ke generasi berikutnya. Kedua, cerita sejarah diperkenalkan dalam adat istiadat,

¹⁸Enung K Rukiati, Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006, Cet.1) h. 56

kebiasaan- kebiasaan, lembaga dan upacara keagamaan. Ketiga, cerita secara diabadikan dalam tulisan dan bentuk- bentuk gambar.

Menurut Garraghan, sumber lisan ini meliputi sejumlah sumber berikut:

1. Fabel (Fable), yaitu suatu cerita yang aktornya selain manusia.
2. Dongeng
3. Mitos
4. Legenda
5. Saga, yaitu suatu cerita yang berpusat pada tokoh pahlawan

2. Fakta Sejarah

Menurut Backer, fakta- fakta sejarah dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, fakta- fakta keras (*hard facts*), yaitu fakta- fakta yang telah diuji kebenarannya. Kedua, fakta- fakta lunak (*Cold Facts*), fakta- fakta yang belum dikenal dan masih perlu diselidiki kebenarannya. Untuk menguji kebenaran fakta- fakta tersebut, sejarawan juga harus pandai mengolah dan menyusun fakta sejarah itu agar dapat membuahkan rekonstruksi dalam bentuk kisah¹⁹.

Secara lebih gamblang, Backer mengajukan tiga pertanyaan pokok mengenai fakta- fakta sejarah: apakah sejarah itu, di manakah fakta sejarah itu, dan kapan fakta sejarah itu muncul?

¹⁹Dudung Abdurrahman., *Metode Penelitian Sejarah*, (Jogjakarta: Ar- Ruzzmedia) h. 76-

E. Konsep Sejarah

Adapun konsep- konsep sejarah antara lain:

1. Konsep empirik, yaitu sesuatu yang dikonseptualisasikan itu dapat dibuktikan dan diukur dengan data pancaindra. Berdasarkan konsep empirik, sesuatu itu dapatlah ditelaah secara intelektual, dan berbagai aspek yang ada didalamnya dapat pula diidentifikasi dan dianalisis. Konsep empirik menghendaki dua bentuk definisi konseptual, yakni isi konsep dalam komunikasi baik lisan maupun tertulis. Kedua, definisi operasional, yakni konsep itu dapat diajukan dalam gejala- gejalanya secara empiris.
2. Konsep Heuristik, konsep yang dianggap tidak nyata, tetapi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pertalian empiris dan untuk menentukan riset.
3. Konsep metafisik,

Contohnya, “ Tuhan”, “ Sunatullah”, dan “ Takdir” adalah konsep- konsep metafisis, karena pada perinsipnya harus diterima atas dasar keyakinan. Konsep seperti ini tidak mempunyai rujukan atau petunjuk empiris, tidak dapat diukur dan ditentukan melalu pancaindra, dan tidak dapat diumpamakan secara khusus untuk membantu sejarawan dalam konseptualisasi peristiwa- peristiwa nyata (*empiris*).²⁰

4. Perubahan

Konsep perubahan merupakan istilah yang mengacu kepada sesuatu hal yang menjadi “ tampil berbeda” konsep ini sangat penting dalam

²⁰Dudung Abdurrahman., *Metode Penelitian Sejarah*, (Jogjakarta: Ar- Ruzzmedia) h. 36-

sejarah, karena sejarah pada hakekatnya adalah perubahan. Dan seorang futuris Amerika Serikat Alvin Toffler (1981) mengemukakan bahwa “ Perubahan tidak sekedar penting dalam kehidupan tetapi perubahan itu sendiri adalah kehidupan.

5. Peristiwa

Konsep peristiwa memiliki inti sebagai suatu kejadian yang menarik maupun luar biasa, karena memiliki keunikan. Dalam penelitian sejarah, peristiwa selalu menjadi objek kajian, mengingat salah satu karakteristik ilmu sejarah adalah mencari keunikan- keunikan yang terjadi pada peristiwa tertentu, dengan penekanan pada tradisi- tradisi relativisme.

6. Sebab dan akibat

Istilah sebab merujuk kepada pengertian faktor- faktor determinan fenomena pendahulu yang mendorong terjadinya sesuatu perbuatan, perubahan, maupun peristiwa berikutnya. Sekaligus sebagai suatu kondisi yang mendahului peristiwa berikutnya. Sedangkan akibat adalah suatu yang menjadikan kesudahan atau hasil perbuatan dampak dan peristiwa²¹.

7. Peradaban

Konsep peradaban merupakan konsep yang merujuk pada suatu identitas kultural seluruh pandangan hidup manusia yang mencakup nilai, norma, institusi dan pola pikir terpenting dari suatu masyarakat yang terwariskan dari generasi ke generasi. Selain itu, peradaban merujuk kepada

²¹Asrahah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos wavana ilmu, 1999) h. 19

suatu corak maupun tingkatan moral jauh melebihi luasnya dari suatu kebudayaan yang saling mempengaruhi.

8. Waktu

Konsep waktu dalam hal ini (hari, tanggal, bulan, windu dan Ahad) merupakan konsep esensial dalam sejarah. Begitu pentingnya mengenai waktu yang digunakan baik pada riset historis dan empiris dalam perspektif kronologis fungsional, struktural, maupun simbolis. Secara alternatif ilmuan atau sejarawan dapat menggunakan penempatan subyektif dari kemaren, sekarang, dan akan datang. Mengenai pentingnya pemahaman tentang waktu, menurut Sztompka terdapat lima fungsi tindakan yaitu:1. Sebagai bagian dalam tahapan atau rentetan peristiwa, 2. Sebagai koordinasi, 3. Sebagai penyelaras tindakan, 4. Menentukan ukuran, 5. Untuk membedakan suatu masa tertentu dengan lainya²².

9. *Liberalisme*

Istilah konsep Liberalisme mengacu kepada sebuah doktrin yang maknanya hanya dapat diungkapkan melalui penggunaan kata- kata sifat yang menggambarkan nuansa- nuansa khusus.

10. *Konservatisme*

Istilah konservatisme merujuk kepada doktrin yang menyakini bahwa realitas suatu masyarakat dapat ditemukan pada perkembangan sejarahnya. Oleh karena itu pemerintah membatasi diri dalam campur

²²²²Suhartini, Andewi, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen pendidikan Islam departemen Agama, 2009) h. 60

tangan terhadap perilaku kehidupan masyarakatnya, dalam arti tidak boleh melupakan akar sejarahnya.

F. Corak Islam

Adapun corak- corak Islam yang akan peneliti kemukakan, antara lain:

1. Islam Sinkretisme

Secara etimologis sinkretisme berasal dari perkataan syin dan kretiozein atau kerannynai, yang berarti mencampurkan elemen- elemen yang saling bertentangan. Adapun pengertiannya adalah suatu gerakan di bidang filsafat dan teologi untuk menghadirkan sikap kompromi pada hal- hal yang agak berbeda dan bertentangan. Adapun pengertiannya adalah suatu gerakan di bidang filsafat dan teologi untuk menghadirkan sikap kompromi pada hal-hal yang agak berbeda dan bertentangan. Tercatat pada abad ke -2 dan ke- 3 aliran neo Platonisme berusaha menyatukan agama- agama penyembah berhala. Selanjutnya pada masa renaisan muncul usaha untuk menyatukan antara gereja katholik Timur dan Katholik Barat. Pernah juga muncul gerakan untuk mengawinkan anatara aliran lutherian dengan aliran- aliran lain dalam Protestan. Sementara itu, dalam bidang filsafat pernah muncul usaha untuk mengharmoniskan pertentangan anatara pemikiran Plato dan Aristoteles.²³

2. Islam Radikal

Kata radikal dalam istilah lain disebut juga fundamentalis berarti amat keras menuntut perubahan. Istilah radikal ini diberikan kepada

²³Dagobert D.Runes (ed), *Dictionary of philosophy, littefield, new jersey*, 1976. h. 308

kelompok- kelompok yang beraliran keras dalam menuntut penegakan syari'at dengan jalan yang dianggap sebagai jihad.

3. Islam Syariat

Menurut etimologi, Syari'at berarti al-thariqah al-sunnah, atau jalan dan juga dapat diartikan sumber mata air yang hening bening. Sedangkan pengertian/Ta'rif menurut terminologi/ istilah yang umumnya dipakai oleh para ulama salaf, dalam memberikan batas pengertian syari'at Islam sebagai suatu pedoman hidup dan ketetapan hukum yang digariskan oleh Allah SWT secara lengkap batasan tersebut adalah “ Hukum yang disyari'atkan Allah untuk hamba- hamba-Nya yang telah didatangkan para nabi- nabi baik berhubungan dengan cara menyebutkannya, yang dinamai fa'riyah amaliyah, yang untuknya-lah didewakan ilmu fiqih maupun yang berhubungan dengan itiqad yang dinamai ashliyah yang untuknya-lah didewakan ilmu kalam dan syara itu dinamai pula Addin dan Millah”.

4. Islam Abangan

Islam Abangan adalah stempel yang diberikan kepada orang yang mengaku Islam, tetapi belum menjalankan syari'at secara benar. Syari'at yang dimaksud disini bukan hanya Rukun Islam dan Rukukn Iman saja.

Islam Abangan adalah sebutan bagi golongan masyarakat penganut agama Islam yang tidak sepenuhnya menjalankan agama sesuai dengan syariat yang ditentukan. Mereka merasa dirinya muslim, namun tidak menjalankan ibadat salat lima waktu, tidak salat berjamaah di masjid pada

hari jum'at dan tidak pula punya niat menunaikan ibadah haji, walaupun mampu. Rukun islam yang mereka penuhi biasanya hanya mengucapkan kalimat syahadat, berpuasa dan zakat saja²⁴.

Seseorang Islam abangan, karena berbagai sebab, suatu saat dapat menjadi Islam santri. Proses peralihan seperti ini sering kali berlangsung amat cepat. Yaitu jika seseorang itu merasa dirinya terpanggil untuk melakukannya.. atau terjadi peristiwa yang membuatnya yakin bahwa ia harus melakukan syariat Islam secara tertib. Merekapun banyak memahami rukun Islam, rukun Iman, dan bahkan juga hukum Islam.

5. Islam Tasawuf

Ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai asal kata tasawuf. Ada yang berpendapat bahwa tasawuf berasal dari Mekkah ke Madinah, kehilangan harta benda dan dalam keadaan miskin, mereka tinggal di masjid dan tidur di atas batu dengan memakai pelana sebagai bantal. Pelana ini disebut suffah. Meskipun, ahl suffah berhati mulia, tidak mementingkan keduniaan, itu merupakan sifat- sifat kaum sufi.²⁵

G. Madrasah

1. Pengertian

Madrasah merupakan isim makan dari “ darasa” yang berarti “ tempat duduk untuk belajar”. Istilah madrasah ini sekarang menyatu dengan

²⁴Dagobert D.Runes (ed), *Dictionary of philosophy, littefield, new jersey*, 1976. h. 134

²⁵ Harun Nasution, *Filsafat Islam dan Mistisme Dalam Islam*, (jakarta: Bulan bintang, 1973) h. 5

istilah sekolah atau perguruan (terutama perguruan Islam). Perkataan madrasah berasal dari bahasa Arab yang artinya tempat belajar. Madrasah dalam bahasa Indonesia sekolah lebih dikhususkan lagi sekolah-sekolah agama Islam. Dalam shorter encyclopedia of Islam, madrasah artinya nama dari suatu lembaga dimana ilmu-ilmu keislaman diajarkan.

Dengan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa madrasah adalah penekanannya sebagai suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Perkataan madrasah di tanah Arab ditunjukkan untuk semua sekolah secara umum, akan tetapi di Indonesia ditunjukan untuk sekolah-sekolah yang mempelajari ajaran-ajaran Islam. Madrasah pada prinsipnya adalah kelanjutan dari sistem pesantren.

2. Sejarah Madrasah

Madrasah bukan lembaga pendidikan Islam asli Indonesia, tetapi berasal dari dunia Islam di Timur Tengah yang berkembang sekitar abad ke-10 M atau 11. Madrasah berkembang sebagai simbol kebangkitan golongan sunni. Madrasah didirikan sebagai sarana transmisi ajaran-ajaran golongan sunni. Pada perkembangan berikutnya, madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam formal seperti kuttab dan masjid. Seluruh dunia Islam telah mengadopsi sistem madrasah disamping kuttab dan masjid untuk mentransmisi nilai-nilai Islam. Pada awal perkembangannya madrasah tergolong lembaga pendidikan setingkat college (jika di bandingkan dengan lembaga pendidikan Islam saat ini)

3. Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Madrasah

Perpaduan antara sistem pada pondok pesantren dengan sistem yang berlaku pada sekolah-sekolah modern, merupakan sistem pendidikan dan pengajaran yang dipergunakan di madrasah. Proses perpaduan tersebut berlangsung secara berangsur-angsur mulai dari mengikuti sistem klasikal. Sistem pengajian kitab yang selama ini dilakukan, di ganti dengan bidang-bidang pelajaran tertentu, walaupun masih menggunakan kitab kitab yang lama. Sementara itu kenaikan tingkat pun ditentukan oleh penguasaan terhadap sejumlah bidang pelajaran.

H. Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia

1. Pendidikan Islam pada masa permulaan

Masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia atau proses Islamisasi di Indonesia melalui beberapa cara atau saluran, yaitu:

a. Saluran Perdagangan

Diantara saluran Islamisasi di Indonesia pada taraf permulaannya ialah melalui perdagangan. Hal ini sesuai dengan kesibukan lalu lintas perdagangan abad-7 sampai abad ke-16, perdagangan antara negeri-negeri di bagian barat, Tenggara dan Timur benua Asia dan dimana pedagang-pedagang Muslim (Arab, Persia, India) turut serta mengambil bagiannya di Indonesia. Penggunaan saluran

islamisasi melalui perdagangan itu sangat menguntungkan. Hal ini menimbulkan jalinan di antara masyarakat Indonesia dan pedagang.²⁶

Dijelaskan di sini bahwa proses islamisasi melalui saluran perdagangan itu dipercepat oleh situasi dan kondisi politik beberapa kerajaan di mana adipati-adipati pesisir berusaha melepaskan diri dari kekuasaan pusat kerajaan yang sedang mengalami kekacauan dan perpecahan. Secara umum Islamisasi yang dilakukan oleh para pedagang melalui perdagangan itu mungkin dapat digambarkan sebagai berikut:

Mulal-mula mereka berdatangan di tempat-tempat pusat perdagangan dan kemudian diantaranya ada yang bertempat tinggal, baik untuk sementara maupun untuk menetap. Lambat laun tempat tinggal mereka berkembang menjadi perkampungan perkampungan. Perkampungan golongan pedangan Muslim dari negeri-negeri asing itu disebut Pekojan.

b. Saluran Perkawinan

Perkawinan merupakan salah satu dari saluran-saluran Islamisasi yang paling memudahkan. Karena ikatan perkawinan merupakan ikatan lahir batin, tempat mencari kedamaian diantara dua individu. Kedua individu yaitu suami isteri membentuk keluarga yang justru menjadi inti masyarakat. Dalam hal ini berarti membentuk masyarakat muslim²⁷.

²⁶ . Uka Tjandrasmita, *Sejarah Nasional Indonesia III* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), h. 122.

²⁷ Busman Edyar, dkk (Ed.), *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Asatruss, 2009), h. 95

Saluran Islamisasi melalui perkawinan yakni antara pedagang atau saudagar dengan wanita pribumi juga merupakan bagian yang erat berjalanan dengan Islamisasi. Jalinan baik ini kadang diteruskan dengan perkawinan antara putri kaum pribumi dengan para pedagang Islam. Melalui perkawinan inilah terlahir seorang muslim. Dari sudut ekonomi, para pedagang muslim memiliki status sosial yang lebih baik daripada kebanyakan pribumi, sehingga penduduk pribumi, terutama putri-putri bangsawan, tertarik untuk menjadi istri saudagar-saudagar itu. Sebelum kawin, mereka diislamkan terlebih dahulu. Setelah setelah mereka mempunyai keturunan, lingkungan mereka makin luas. Akhirnya timbul kampung-kampung, daerah-daerah, dan kerajaan-kerajaan muslim.

c. Saluran Tasawuf

Tasawuf merupakan salah satu saluran yang penting dalam proses Islamisasi. Tasawuf termasuk kategori yang berfungsi dan membentuk kehidupan sosial bangsa Indonesia yang meninggalkan bukti-bukti yang jelas pada tulisan-tulisan antara abad ke-13 dan ke-18. hal itu bertalian langsung dengan penyebaran Islam di Indonesia.²⁸

Dalam hal ini para ahli tasawuf hidup dalam kesederhanaan, mereka selalu berusaha menghayati kehidupan masyarakatnya dan hidup bersama di tengah-tengah masyarakatnya. Para ahli tasawuf biasanya memiliki keahlian untuk menyembuhkan penyakit dan lain-lain. Jalur

²⁸ . Kedatangan ahli tasawuf di Indonesia diperkirakan terutama sejak abad ke-13 yaitu masa perkembangan dan persebaran ahli-ahli tasawuf dari Persia dan India. Perkembangan. (Uka Tjandrasmita,)tasawuf yang paling nyata adalah di Sumatra dan Jawa yaitu abad ke-16 dan ke-17. (Uka Tjandrasmita, h. 218)

tasawuf, yaitu proses islamisasi dengan mengajarkan teosofi dengan mengakomodir nilai-nilai budaya bahkan ajaran agama yang ada yaitu agama Hindu ke dalam ajaran Islam, dengan tentu saja terlebih dahulu dikodifikasikan dengan nilai-nilai Islam sehingga mudah dimengerti dan diterima.²⁹

Diantara ahli-ahli tasawuf yang memberikan ajaran yang mengandung persamaan dengan alam pikiran Indonesia pra-Islam itu adalah Hamzah Fansuri di Aceh, Syeh Lemah Abang, dan Sunan Panggung di Jawa. Ajaran mistik seperti ini masih berkembang di abad ke-19 bahkan di abad ke-20 ini.

d. Saluran Pendidikan

Para ulama, guru-guru agama, raja berperan besar dalam proses Islamisasi, mereka menyebarkan agama Islam melalui pendidikan yaitu dengan mendirikan pondok-pondok pesantren merupakan tempat pengajaran agama Islam bagi para santri. Pada umumnya di pondok pesantren ini diajarkan oleh guru-guru agama, kyai-kyai, atau ulama-ulama. Mereka setelah belajar ilmu-ilmu agama dari berbagai kitab-kitab, setelah keluar dari suatu pesantren itu maka akan kembali ke masing-masing kampung atau desanya untuk menjadi tokoh keagamaan, menjadi kyai yang menyelenggarakan pesantren lagi. Semakin terkenal kyai yang

²⁹ . Busman Edyar, dkk (Ed.), *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Asatruss, 2009), h. 208

mengajarkan semakin terkenal pesantrennya, dan pengaruhnya akan mencapai radius yang lebih jauh lagi³⁰.

e. Saluran Kesenian

Saluran Islamisasi melalui seni seperti seni bangunan, seni pahat atau ukir, seni tari, musik dan seni sastra. Misalnya pada seni bangunan ini terlihat pada masjid kuno Demak, Sendang Duwur Agung Kasepuhan di Cirebon, masjid Agung Banten, Baiturrahman di Aceh, Ternate dan sebagainya. Contoh lain dalam seni adalah dengan pertunjukan wayang, yang digemari oleh masyarakat. Melalui cerita-cerita wayang itu disisipkan ajaran agama Islam. Seni gamelan juga dapat mengundang masyarakat untuk melihat pertunjukan tersebut. Selanjutnya diadakan dakwah keagamaan Islam.³¹

f. Saluran Politik

Pengaruh kekuasaan raja sangat berperan besar dalam proses Islamisasi. Ketika seorang raja memeluk agama Islam, maka rakyat juga akan mengikuti jejak rajanya. Rakyat memiliki kepatuhan yang sangat tinggi dan raja sebagai panutan bahkan menjadi tauladan bagi rakyatnya. Misalnya di Sulawesi Selatan dan Maluku, kebanyakan rakyatnya masuk Islam setelah rajanya memeluk agama Islam terlebih dahulu. Pengaruh politik raja sangat membantu tersebarnya Islam di daerah ini.³²

³⁰Uka Tjandrasmita, *Sejarah Nasional Indonesia III* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), h. 25-27

³¹. Dr. Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah 11* (Jakarta; Raja Wali Pers, 2011, Cet, 23), h. 91

³². Uka Tjandrasmita, *Sejarah Nasional Indonesia III* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), h. 206-207

2. Pendidikan Islam pada masa kerajaan Islam di Sumatera

Kerajaan di Sumatera meliputi kerajaan Samudera Pasai, kerajaan Perlak, dan kerajaan Aceh Darussalam. Ketiga kerajaan tersebut berada di Aceh, daerah paling ujung dari Sumatera. Kerajaan Samudera Pasai yang didirikan pada abad ke-10 M. Raja pertamanya Al-Malik Ibrahim bin Mahdum yang kedua bernama Malik Al-shaleh dan yang terakhir bernama Al-Malik Sabar Syah (tahun 1444 M/ abad ke 15 H).³³[1] Pada tahun 1345 M, Ibnu Batutah dari Maroko, mengelilingi dunia dan singgah di kerajaan pasai pada zaman Al-Malik Al-Zahir, raja yang sangat terkenal sangat alim dalam ilmu agama dan bermazhab Syafi'I.

Mengadakan perjanjian sampai waktu ashar serta fasih berbahasa arab, cara hidupnya sederhana. Pada abad ke-14 M merupakan zaman kejayaan kerajaan Samudera Pasai, sehingga pada waktu itu pendidikan juga tentu mendapat tempat/ perhatian tersendiri. Kerajaan Islam yang kedua di Indonesia adalah Perlak di Aceh, rajanya yang pertama Sultan Alaudin (th 1161-1186 H/abad 12 M). antara Pase dengan Perlak terjalin kerjasama yang baik sehingga seorang raja Pase kawin dengan putri raja Perlak. Berita perjalanan Marco Polo seorang berkebangsaan Italia mengelilingi dunia, pernah singgah di Perlak pada tahun 1292 M. Dia menerangkan bahwa Ibukota Perlak ramai dikunjungi pedagang Islam dari Timur Tengah, Parsi dan India, yang sekaligus melakukan tugas-tugas dakwah³⁴.

³³ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet IV, h. 135.

³⁴ Taufiq Abdullah dkk, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Asia Tenggara* (Jakarta : PT. Ichtiar baru van hoeve, tth), h. 50

Rajanya yang ke enam bernama Sultan Mahdum Alauddin Muhammad Amin, adalah seorang ulama yang mendirikan Perguruan Tinggi Islam. Suatu lembaga majlis taklim tinggi dihadiri kusus oleh para murid yan sudah alim. Lembaga tersebut mengajarkan dan membacakan kitab-kitab agama yang berbobot pengetahuan tinggi. Misalnya : kitab Al-Um karangan imam Syafi'i dan lain-lain. Sultan Ali Muhayyat Syah adalah sultan pertama Aceh yang membesarkan kerajaan Aceh. Puncak kebesaran Aceh terjadi pada masa sultan Iskandar Muda (1607-1636) yang menguasai seluruh pelabuhan di pesisir timur Sumatera sampai Asahan dan pantai Sumatera Barat.³⁵

Dalam bidang pendidikan di Kerajaan Aceh Darussalam adalah benar-benar mendapat perhatian. Pada saat itu terdapat lembaga-lembaga negara yang bertugas dalam bidang pendidikan dan Ilmu pengetahuan, diantaranya:

- a. Balai Seutia Hukama, merupakan lembaga ilmu pengetahuan, tempat berkumpulnya para ulama, ahli pikir dan cendekiawan untuk membahas dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Balai Seutia Ulama, merupakan jawaban pendidikan yang bertugas mengurus masalah-masalah pendidikan dan pengajaran.
- c. Balai Jamaah Himpunan Ulama, merupakan kelompok studi tempat para ulama dan sarjana berkumpul untuk bertukar pikiran membahas persoalan-persoalan pendidikan dan ilmu kependidikannya

³⁵ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 25.

Samudera Pasai, Malaka, dan Aceh merupakan pusat-pusat pendidikan dan pengajaran agama Islam. Dari sinilah ajaran Islam tersebar keseluruh nusantara melalui karya ulama-ulamanya serta murid-murid yang menuntut ilmu kesana.

3. Pendidikan Pada Zaman Kerajaan Islam Di Jawa

Kerajaan Islam di Jawa meliputi Kerajaan Demak, Pajang, Mataram, Cirebon dan Banten. Pendidikan Islam yang berlangsung di kerajaan demak, Pajang dan Mataram beriringan dengan kegiatan dakwah Islam yang dilakukan para ulama dan para wali. Raden fatah, raja pertama kerajaan demak, adalah santri perguruan Islam Denta.

Kesultanan Demak mencapai zaman kemajuannya pada kekuasaan sultan Trenggono yang berkuasa tahun 1524- 1546. Demak berkembang menjadi kerajaan terkemuka dan pusat islamisasi. Masjid Demak terkenal sebagai tempat berkumpulnya berkumpulnya Walisongo yang dianggap paling berpengaruh dalam penyebaran Islam di Jawa.³⁶

Sistem pelaksanaarn pendidikan dan pengajaran agama Islam di Demak mempunyai kemiripan dengan pelaksanaannya di Aceh, yaitu dengan mendirikan masjid di tempat-tempat sentral di suatu daerah. Disana diajarkan pendidikan agama dibawah pimpinan seorang Badal untuk untuk menjadi guru, yang menjadi pusat pendidikan dan pengajaran serta sumber agama Islam.

³⁶ Taufiq Abdullah dkk, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Asia Tenggara* (Jakarta : PT. Ihtiar baru van hoeve, tth), h. 47.

Kitab-kitab agama Islam di zaman Demak yang masih dikenal ialah Primbon atau notes, berisi segala macam catatan tentang ilmu-ilmu agama, macam-macam doa, bahkan juga tentang ilmu obat-obatan, ilmu ghaib dan sebagainya. Ada juga kitab-kitab yang dikenal dengan nama: Suluk Sunan Bonang, Suluk sunan Kalijaga, Wasita Jati Sunan Geseng dan lain-lain. Semuanya itu berisi diktat didikan dan ajaran mistik(tasawuf) Islam dari masing-masing sunan itu ditulis dengan tangan.³⁷

Pada zaman kerajaan Mataram, pendidikan sudah mendapat perhatian sedemikian rupa, seolah-olah tertanam semacam kesadaran akan pendidikan pada masyarakat kala itu. Meskipun tidak ada semacam undang-undang wajib belajar, tapi anak-anak usia sekolah tampaknya harus belajar pada tempat-tempat pengajian di desanya atas kehendak orang tuanya sendiri. Ketika itu hampir disetiap desa diadakan tempat pengajian alquran, yang diajarkan huruf hijaiyah, membaca alquran, barzanji,, pokok dan dasar-dasar ilmu agama Islam dan sebagainya. Adapun cara mengajarkannya adalah dengan cara hafalan semata-mata. Di setiap tempat pengajian dipimpin oleh guru yang bergelar modin. Selain pelajaran alquran, juga ada tempat pengajian kitab, bagi murid-murid yang telah khatam mengaji alquran. Tempat pengajiannya disebut pesantren.

4. Pendidikan Pada Zaman Kerajaan Islam Di Sulawesi

Kerajaan yang mula-,mula berdasarkan Islam adalah Kerajaan Kembar Gowa Tallo tahun 1605 M. rajanya bernama I. Mallingkaang

³⁷Mahmud Yunus, *sejarah pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 1995), h. 220.

Daeng Mansyonri yang kemudian bergantiu nama dengan Sultan Abdullah Awwalul Islam. Menyusul di belakangnya raja Gowa bernama Sultan Alauddin. Dalam waktu dua tahun seluruh rakyatnya telah memeluk Islam. Muballig Islam yang berjasa di sana ialah Abdul Qorid Katib Tunggal gelar Dato Ri Bandang berasal dari Minangkabau, murid Sunan Giri.

Sejak dahulu, perkembangan agama Islam di Sulawesi selatan amat pesat. Sejalan dengan itu, disana terdapat sejumlah pesantren yang berdiri dan berkembang pesat. Pada tahap awal, merupakan pesantren atau surau dengan model lama sebagaimana yang terdapat di Sumatera dan Jawa. Perkembangan itu semakin pesat sejak adanya alim ulama bugis yang datang dari tanah mekah, seteah tinggal disana bermukim beberapa tahun lamanya. Sistim dan rencana pengajaran pesantren di Sulawesi hampir sama dengan sistim dan rencana pengajaran pesantren di Sumatera dan Jawa karena sumbernya satu yaitu mekah.

Kemudian secara berangsur-angsur berdirilah madrasah-madrasah (sekolah agama) Yang menggunakan sistem klasikal yang dilengkapi dengan bangku, meja, dan papan tulis sebagaimana sekolah yang digunakan. Menurut catatan sejarah, yang mula-mula mendirikan madrasah di Sulawesi selatan adalah Muhammadiyah sekitar tahun 1926.³⁸

5. Pendidikan Pada Zaman Kerajaan Islam Di Maluku

Islam memasuki Maluku pada akhir abad ke-15. Sekitar tahun 1460 raja ternate memeluk agama Islam. Sekitar tahun 1460 raja Ternate

³⁸ Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 270.

memeluk agama Islam. Nama raja itu adalah vongi tidore. Sementara H.J. de Graaf berpendapat bahwa raja muslim yang pertama adalah Zayn al-Abidin (1486-1500). Pada masa itu gelombang perdagangan muslim terus meningkat, sehingga raja menyerah pada tekanan dan memutuskan untuk mempelajari tentang Islam pada madrasah Giri. Di Giri ia dikenal dengan nama raja Bulawa atau raja cengkeh. Setelah kembali dari Jawa, ia mengajak Tuhubahahul ke daerahnya, dan yang terakhir inilah dikenal sebagai penyebar utama Islam di kepulauan Maluku.

6. Pendidikan pada zaman kerajaan Islam di Kalimantan

Berbagai tulisan dan kajian yang membicarakan tentang masuknya Islam di Kalimantan selatan selalu mengidentikkan dengan berdirinya kerajaan Banjarmasin. Kerajaan Banjar merupakan kelanjutan dari kerajaan Daha yang beragama Hindu. Berdirinya kerajaan Islam Banjar ini ada hubungannya dengan pertentangan keluarga istana, antara pangeran Samudera sebagai pewaris sah kerajaan Daha dengan pamannya Pangeran Tumenggung³⁹.

Terjadi peperangan antara pangeran Samudera dengan Pangeran Tumenggung. Pangeran Samudera meminta bantuan kepada Sultan Demak. Sultan Demak bersedia membantu dengan syarat pangeran Samudera mau masuk Islam. Setelah pangeran Samudera menyetujui syarat itu Sultan Demak mengirim seribu orang tentara. Dalam peperangan itu pangeran Samudera memperoleh kemenangan. Sesuai janjinya, ia beserta seluruh kerabat

³⁹Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 270.

keraton dan penduduk banjar masuk Islam. Setelah pangeran banjar masuk Islam namanya diganti Sultan Suryanullah atau Suryansyah dan dikukuhkan sebagai raja pertama kerajaan Islam Banjar. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1526 M.

Sesudah kerajaan Banjar berdiri dibawah pimpinan sultan suryansyah, perkembangan Islam makin maju, masjid-masjid dibangun hampir di setiap desa. Pada tahun 1710 di Zaman kerajaan Islam banjar ke-7 lahir ulama terkenal yaitu Syeh Muhammad Arsyad al Banjary di desa Kalampayan Martapura.

Syeh Muhammad Arsyad banyak mengarang kitab-kitab agama, diantaranya yang paling terkenal sampai sekarang adalah kitab Sabilul Muhtadin. Sultan Tahmilillah mengangkatnya sebagai mufti besar kerajaan banjar. Syeh Muhammad Arsyad juga berjasa besar dalam mendirikan di kampung Dalam Pagar yang sampai sekarang masih terkenal dengan sebutan pesantren Darussalam.

Sistem pengajian kitab di pesantren Banjarmasin, tidak berbeda dengan sistem pengajian kitab di pondok pesantren jawa ataupun Sumatera, yaitu dengan mempergunakan sistem halaqah, menterjemahkan kitab-kitab yang dipakai kedalam bahasa daerah. Berdirinya kerajaan Islam kutai kalimantan Timur, bermula dari adanya dua orang penyebar agama Islam pada masa pemerintahan Raja Mahkota. Dua orang tersebut yaitu dato' Ri Bandang dari makassar dslaman Tuan Tunggang Parangan. Melalui Tuan Tunggang Parangan, Raja Mahkota masuk Islam. Seiring dengan itu

dibangunlah masjid dan kegiatan pengajaran agama. Orang pertama yang mengikuti pengajaran itu adalah raja Mahkota sendiri, kemudian pangeran, para menteri, panglima dan hulu balang, kemudian rakyat pada umumnya.

Dalam perkembangannya Raja Mahkota berusaha keras menyebarkan Islam. Proses pengislaman di Kutai dan daerah sekitarnya diperkirakan terjadi pada tahun 1575. Penyebaran lebih jauh ke daerah pedalaman terutama pada waktu putranya Aji di Langgar dan penggantinya.

I. Penelitian yang Relevan

Tinjauan Pustaka berfungsi untuk membuktikan bahwa permasalahan yang diteliti belum pernah diteliti sebelumnya. oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini peneliti menuangkan penelitian yang relevan yaitu:

- 1) Pendidikan Islam Di Kabupaten Kaur” yang diteliti oleh. Juliansyah, dengan pokok bahasan
 - a. Lembaga pendidikan islam awal
 - b. Pendidikan Islam formal tradisional dan modern⁴⁰

Dari Peneilitian Juliansyah ini yang ditangkap oleh peneliti, bahwa sejarah pendidikan Islam di Kabupaten Kaurbaru tanpak pada Tahun 1445 M
- 2) Pendidikan Islam di Bengkulu” yang diteliti oleh. Hery Noer Aly, MA. Dengan pokok bahasan antara lain:
 - a. Pendidikan Islam tradisional

⁴⁰Juliansyah, *Pendidikan islam di Kabupaten Kaur (Studi Analisis Historis)*. (Bengkulu: 2013) h. 11

b. Pranata Sosial Keagamaan

c. Lahirnya sistem Persekolahan⁴¹

Dari Penelitian Hery Noer Aly ini yang di tangkap oleh peneliti, bahwa Sejarah Pendidikan Islam di Bengkulu baru tampak jelas pada awal abad ke 20, sejak terbukanya isolasi Bengkulu dari daerah lain, yaitu sejak terjadi kontak dengan para penyiar Islam, terutama dari Sumatera Barat. Baik Pendidikan Islam yang beraliran modern maupun yang beraliran tradisional sama- sama mendapat pengaruh dari Muhibbul Ihsan, Perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang pendatang itu, dan yang kedua dari persatuan tarbiyah Islamiyah yang di bawak oleh pelajar- pelajar Bengkulu dari madrasah. Khusus, mengenai Pondok Pesantren, maka pengaruh yang sangat kental dari Jawa.

⁴¹Hery Noer Aly, *Nuansa jurnal Studi Islam dan kemsyarakatan sekretariat redaksi nusantara program pasca sarjana STAIN Bengkulu* (Bengkulu: 2010) h. 27-37

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Garagan, metode sejarah di desain secara efektif untuk mengumpulkan sumber- sumber sejarah, penilaiannya dilakukan secara kritis, dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapai pada umumnya berbentuk tertulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah krtis. Metode sejarah krtis adalah meneliti apakah sumber-sumber itu sejati baik bentu maupun isinya⁴².

Penelitian sejarah merupakan penelaah sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Dengan kata lain yaitu penelitian yang bertugas mendeskripsikan gejala, tetapi bukan yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian sejarah di dalam pendidikan merupakan penelitian yang sangat penting atas dasar beberapa alasan. Penelitian sejarah bermaksud membuat rekontruksi masa latihan secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, mengverifikasikan serta mensintesisikan bukti-bukti untuk mendukung bukti-bukti untuk mendukung fakta memperoleh kesimpulan yang kuat. Dimana terdapat hubungan yang benar-benar utuh antara manusia, peristiwa, waktu,

⁴²Kuntowijoyo, *pengantar ilmu sejarah* (Yogyakarta, bentang, 1995) h. 20

dan tempat secara kronologis dengan tidak memandang sepotong-sepotong objek-objek yang diobservasi.

Metode penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah menjadi sejarah sebagai kisah. Dalam ruang lingkup Ilmu sejarah, metode penelitian ini disebut metode sejarah. Metode sejarah digunakan sebagai metode penelitian, pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab enam pertanyaan (5 W 1 H) yang merupakan elemen dasar penulisan sejarah⁴³.

Adapun Sumber data primer dan sekunder yaitu pihak pemerintah, tokoh- tokoh masyarakat yang masih hidup, dari mereka nantinya akan diperoleh data yang akurat tentang sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di kabupaten Seluma.

Di samping itu, data juga diperoleh informasinya dari murid, anak, teman, ataupun kerabat yang masih ingat terhadap perjuangannya, juga dapat diteliti dari beberapa sumber baik berupa foto-foto, maupun dokumen-dokumen seperti surat- surat penting lainnya. Untuk memperoleh data yang representatif dalam penelitian ini yang empiris dan benar, dipergunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah penganalisaan data guna menarik konklusi dalam penelitian. Setelah

⁴³Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006) h. 90

semua data terkumpul, maka data tersebut diolah dengan tahapan- tahapan diantaranya: mengedit data, mengklasifikasikan data dan analisis data.

Dalam rangka Penulisan sejarah Pendidikan Islam di Kabupaten Seluma metode yang bisa digunakan adalah⁴⁴:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ialah penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini untuk menggambarkan apa adanya tentang sejarah pendidikan Islam dikabupaten Seluma, harus diuraikan apa adanya, dengan tujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam sejarah tersebut. Dalam pelaksanaannya metode penelitian sejarah memerlukan ilmu- ilmu bantu seperti sosiologi, ilmu- ilmu kependidikan, sejarah kebudayaan Islam, dan lain- lain.

2. Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan sejarah perkembangan pendidikan Islam di kabupaten Seluma. Informasi tersebut diperoleh dari sumber- sumber sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Informan utama adalah Pemda Kab, seluma, Departemen Agama Kab, Seluma, Tokoh Agama, Tokoh Adat. Sumber ini mempunyai kedekatan dengan masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu data utama penelitian ini di peroleh dari informan penelitian.

⁴⁴Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bintang 1995) h.30

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap sebagai penunjang data- data pokok yang diperoleh dari masyarakat secara umum yaitu berbagai aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Instrumen (Alat Pengumpulan Data)

Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik- teknik sebagai berikut⁴⁵:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan data- data pokok mengenai permasalahan penelitian. Pada teknik ini subjek penelitian lebih kuat pengaruhnya dalam menentukan isi wawancara. Wawancara dilakukan dengan Pemda Kab, Seluma, Depag Kab, Seluma, tokoh masyarakat, masyarakat secara umum.

b. Observasi

Penggunaan metode observasi ini dengan alasan peneliti dapat lebih mengenal dunia sosial dan perilaku yang menjadi fokus penelitian ini

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal- hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta:Alfabeta,2010) h. 20

notulen, raport, agenda dan sebagainya⁴⁶. Informasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini adalah keadaan kab, Seluma, Dan foto kegiatan yang berkenaan pendidikan yang bersifat Islami, dan arsip- arsip yang berkenaan dengan data- data lembaga pendidikan Islam dan Organisasi Islam.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan dua cara analisa yaitu analisa selama di lapangan dan analisa setelah selesai melakukan pendataan di lapangan. Pada tahap analisa selama peneliti di lapangan, peneliti mempertajam fokus penelitian pada aspek- aspke yang menarik.

Di samping itu dilakukan juga pengembangan pertanyaan-pertanyaan guna menjaring data sebanyak mungkin berdasarkan temuan di lapangan. Selanjutnya juga dilakukan analisa terhadap hasil pengamatan dan mengkontekskannya dengan pertanyaan- pertanyaan tersebut. Pada tahap analisa setelah pendataan penulis melakukan analisa data yang telah diperoleh dengan tahapan sebagi berikut:

- a. Memeriksa kembali kelengkapan data yang terkumpul
- b. Membuat interprestasi hasil pengolahan dalam bentuk narasi.
- c. Teknik Penulisan: Historiograf

5. Pemeriksaan Keabsahan data (Otentisitas)

Untuk menguji dan memantapkan keabsahan proses dan hasil penelitian, maka digunakan 4 kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas,

⁴⁶Arikunto,Suharsimi, *Metodologi Penelitian*(Yogyakarta: Bina Aksara, 2006) h. 158.

dependabilitas, dan konfimbilitas. Dalam hal ini, pemantapan kredibilitas dilakukan dengan empat cara yaitu⁴⁷:

- a. Memperbesar mendapatkan peluang temuan yang kredibel melalui keterlibatan yang mencangkup kecermatan investigasi dan triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah mengecek kembali derajat kepercayaan dengan sumber lain, triangulasi dengan metode dan triangulasi dengan teori.
- b. Transferabilitas berupaya mendeskripsikan setting dan temuan penelitian secara utuh dan selengkap mungkin.
- c. Konfirmabilitas atau kepastian dilihat dari proses penelitian dan taraf kebenaran data berupa data mentah, hasil analisa, hasil sintesis data berupa tafsiran atau refleksi fokus penelitian laporan seluruh proses penelitian.
- d. Katekunan Pengamatan secara berkesinambungan.

⁴⁷Densin, *Moleong* (2001), h. 178

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Kabupaten Seluma

Kabupaten Seluma merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan, dibentuk oleh Undang-Undang Nomor 03 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Mukomuko, Kabupaten Seluma dan Kabupaten Kaur di Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 240.044 Ha atau 12,13 % dari luas Provinsi Bengkulu. Jumlah penduduk 205.314 jiwa yang didominasi oleh etnis Suku Serawai, berbahasa Melayu Serawai dengan keyakinan yang dianut mayoritas Agama Islam dan mata pencaharian secara umum dari usaha sector Pertanian serta Perkebunan.

Pada awal pembentukan Kabupaten Seluma, jumlah kecamatan sebanyak 5 (lima) kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Sukaraja
2. Kecamatan Seluma
3. Kecamatan Talo
4. Kecamatan Semidang Alas
5. Kecamatan Semidang Alas Maras

Saat ini sudah dimekarkan menjadi 14 (empat belas) kecamatan, 9 (sembilan) kecamatan tambahan dimekarkan berdasarkan Perda Kabupaten Seluma Nomor 07 Tahun 2005 dengan nama ibukota, luas wilayah dan persentase luas wilayah sebagaimana tercantum pada tab

el di bawah ini:

Tabel 2 . Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Seluma

NO	KECAMATAN	IBUKOTA	LUAS WILAYAH (Ha)	PERSEN TASE (%)
1	Sukaraja	Sukaraja	24.078 *)	10,01
2	Air Periukan	Dermayu	12.333	5,12
3	Lubuk Sandi	Rena Panjang	17.519	7,28
4	Seluma	Tais	2.183	0,90
5	Seluma Utara	Puguk	41.089	17,08
6	Seluma Timur	Selebar	6.450	0,02
7	Seluma Selatan	Rimbo Kedu	7.446	3,09
8	Seluma Barat	Pagar Agung	10.245	4,26
9	Talo	Masmambang	11.120	4,62
10	Talo Kecil	Suka Merindu	5.977	2,48
11	Ulu Talo	Air Keruh	22.716	9,44
12	Iilir Talo	Padang Cekur	13.138	5,46
13	Semidang Alas	Pajar Bulan	55.475	23,07
14	Semidang A.Maras	Kembang Mumpo	10.375	4,31
Total			240.044	100

*) Ket. Batas Wilayah Kecamatan sedang diukur ulang dan dipetakan, kemungkinan nanti ada pergeseran/perubahan.⁴⁸

Secara geografis Kabupaten Seluma terletak di pantai barat Sumatera Bagian Selatan yang berada pada koordinat garis lintang dan bujur, yaitu pada $03^{\circ}49'55,66''$ LS - $04^{\circ}21'40,22''$ LS dan $101^{\circ}17'27,57''$ BT- $102^{\circ}59'40,54''$ BT.

Batas-batas Wilayah Kabupaten Seluma adalah:

- a. Sebelah Utara dengan Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Tengah;
- b. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan;
- c. Sebelah Timur dengan Kabupaten Lintang Empat Lawang dan Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan;
- d. Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia

Setelah adanya DPRD Kabupaten Seluma, Struktur Organisasi dan Kelembagaan Pemerintah Kabupaten Seluma dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) yang berpedoman/berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2007 tentang Penataan Organisasi Perangkat Daerah serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Dinamika SOTK Perangkat Daerah Kabupaten Seluma dengan perda-perda sebagai berikut :

⁴⁸Wawancara dengan informan Heryanto. Hari Senen Pukul 10.02-11.20 WIB. Tgl 9 Mei 2016

1. Perda No. 14 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Kabupaten Seluma yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Perda No. 06 Tahun 2010 (perubahan ke-2);
2. Perda No.15 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Seluma yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Perda No. 10 Tahun 2013 (perubahan ke-3);
3. Perda No. 16 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Perda No. 9 Tahun 2013 (perubahan ke-3);
4. Perda No. 17 Tahun 2007 Seluma tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan dalam Kabupaten Seluma
5. Perda No. 09 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Lain ⁴⁹.

Permasalahan daerah di Kabupaten Seluma saat ini antara lain, masih tingginya tingkat kemiskinan, rendahnya harga komoditas hasil pertanian dan perkebunan, sumber daya energi listrik yang belum stabil dan optimal, prasarana dan sarana transportasi khususnya ke desa-desa terpencil yang belum memadai, tingkat kekerasan seksual terhadap anak dan perempuan yang cenderung meningkat, penyalahgunaan NAPZA yang semakin merasuk ke semua strata sosial dan perdesaan, budaya dan etos kerja aparatur pemerintah yang masih rendah, dan belum baiknya

⁴⁹Wawancara dengan Informan Rinto, Hari Senen Pukul 09-10.00 WIB. Tgl 9 Mei 2016

administrasi aset daerah serta masih rendahnya jiwa wirausaha dan kreativitas dikalangan generasi muda.

Hal lain dalam pembangunan yang perlu menjadi perhatian yaitu dokumen pembangunan *Millenium Development Goals (MDG)* yang saat ini disempurnakan dan berubah nama menjadi *Sustainable Development Goals (SDG)*. Ada banyak tujuan yang terdapat didalam *SDG*, namun secara umum dapat dibagi 3 tujuan :

1. Menangani semua hal yang terkait dengan kemiskinan,
2. Menangani semua hal yang berhubungan dengan pangan, gizi, dan kelaparan,
3. Menangani hal-hal kehidupan yang sehat dan sejahtera.

Hal – hal tersebut diatas direkomendasikan ke setiap negara (termasuk kabupaten) untuk diwujudkan sesuai dengan target-target yang telah ditetapkan.

B. Agama yang Dianut Masyarakat Sebelum Islam

Agama yang dianut masyarakat sebelum Islam adalah agama Hindu dan Budha. Sistem kepercayaan terhadap ruh (Aninisme) dan kepercayaan terhadap benda- benda yang dianggap memiliki kekuatan misterius (dinanisme)⁵⁰.

Masyarakat Pedalaman tergolong masyarakat yang kuat dengan nilai- nilai religius. Karenanya, hampir setiap kejadian yang di anggap

⁵⁰Wawancara dengan Informan, Ridwan, Tgl 16 Mei 2016

penting selalu menjadi sebab terselenggaranya sebuah upacara. Misalnya ketika terjadi kelahiran, kematian, awal bercocok tanam dan kejadian penting lain akan di iringi dengan sebuah ritual berupa upacara. Sikap dan tindakan hidup sehari-hari pun diorientasikan untuk bidang keagamaan, ini membuktikan bahwa masyarakat primitif merupakan suatu komunitas yang memegang teguh ajaran agama yang diyakininya. Pada kejadian ini, bisa diprediksikan bahwa benih-benih sekularisme belum ada sama sekali.

Berdasarkan informasi dari Ketua adat di beberapa Daerah di Kabupaten Seluma ada beberapa kebiasaan yang dilakukan masyarakat antara lain⁵¹:

1. Mujo

Mujo dilakukan dengan tujuan untuk mencuci kampung dan mendoakan masyarakat agar di lindungi dari mara bahaya.

2. Nyeram

Nyeram ini dilakukan ketika mau membuka kebun, menanam padi, dengan membakar kemiyang dan membawah sesajen (lemang 14 potong, mbuat punjung dengan tiga warna, sirih 14 lembar, kapur sirih dan rokok 7 batang)

3. Tradisi Membakar Kemiyang

Membakar Keminyang biasa dilakukan pada waktu selamatan (waktu jamuan yang bertujuan untuk menyuruh ruh makan.

4. Ziarah ke Kubur

⁵¹Wawancara Dengan Informan Suhin (Ketua Adat), Tgl 16 Mei 2016

Dilakukan masyarakat sebelum acara pernikahan dan sebelum hari raya idul fitri.

5. Berobat ke pada Dukun

Dukun yang dimaksud adalah orang yang bisa menyembuhkan penyakit sepenuhnya. Berobat ke dukun bertujuan untuk mendapatkan kesembuhan sepenuhnya dari dukun.

6. Tarak (Bertapak)

Biasanya dilakukan ke tempat yang dianggap keramat. Dengan Tujuan untuk mendapatkan kekuatan dan keselamatan⁵².

Berdasarkan agama yang dianut masyarakat Kabupaten Seluma sebelum islam, dan cara masuknya Islam. Islam di Kabupaten Seluma mempunyai Corak islam Senkritisme, kenyataan hingga sekarang masih terdapat kkelompok- kelompok masyarakat yang menjalankan aktivitas tradisi berupa slametan atau ritual keselamatan di berbagai tempat diantaranya: nyeram (melakukan sesaji), Ziarah ke kubur, mencari dukun. Aktivitas slametan yang sangat terkenal di kalangan masyarakat Kabupaten seluma sering menjadi perdebatan, mengingat keberadaannya dianggap sebagai bentuk kepercayaan atau keagamaan masyarakat Kabupaten Seluma, karena di dalam perwujudannya banyak mempergunakan doa- doa islam. Di sisi lain, akitivitas slametan dianggap sebagai bentuk tradisi masyarakat atau suatu kebudayaan masyarakat Kabupaten Seluma. Aktivitas slametan merupakan tindakan atau perilaku

⁵²Wawancara dengan Informan,Ridiantoro, Tgl 15 Mei 2016

tradisi/budaya masyarakat Kabupaten Seluma. Bahwa kebudayaan dimaknai sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil warisan dari nenek moyang. Anggapan sebagai kepercayaan atau tradisi itu sebagai kebudayaan yang kompleks⁵³.

Ia menunjuk pada banyaknya variasi dalam upacara, pertentangan dalam kepercayaan, serta konflik- konflik nilai yang muncul sebagai akibat perbedaan golongan sosial atau menurutnya sebagai tipe kebudayaan. Namun demikian, perbedaan tipe kebudayaan mewujudkan kehidupan masyarakat plural, satu sama lain tetap berdasarkan pada wilayah geografi yang sama, yaitu di kabupaten Seluma. Di dalam kelompok- kelompok masyarakat dengan tipe tradisi dan kebudayaan yang berbeda tercakup dalam struktur sosial yang sama, memegang banyak nilai yang sama, semuanya ini terdapat dalam aktivitas slametan. Oleh karena itu, aktivitas slametan sering dianggap sebagai perekat sosial atau integrasi masyarakat.⁵⁴

Namun demikian kehidupan tradisi masyarakat tersebut terganggu dengan masuknya arus budaya Islam murni. Dengan masuknya budaya Islam murni yang menekan tradisi masyarakat. Bentuk penekannya adalah menganggap bahwa tradisi masyarakat bukanlah suatu cara dan peradaban yang Islami, tetapi cara- cara yang hanya akan menyuburkan. Hal tersebut disebabkan upacara slametan banyak menghadirkan sesaji dan kepercayaan akan hari- hari yang dikeramatkan.

⁵³Wawancara dengan Informan, Raswan. Tgl 17 mei 2016

⁵⁴Wawancara dengan Informan, Buhan. Tgl 17 Mei 2016

Dinamika tradisi beragama masyarakat seperti di atas sudah berlangsung sejak zaman prasejarah. Salah satu bukti masih ada upacara selamatan di kalangan masyarakat Seluma. Meskipun tradisi selamatan bercampur dengan kebudayaan ataupun kepercayaan lain (animisme, Hindu, Budha, islam dan sebagainya), namun roh tradisi masyarakat itu masih terlihat jelas. Bahkan, ketika ditekan budaya Islam syari'at, tradisi selamatan tetap hidup subur, seiring dengan masuknya arus budaya Islam syari'at besar- besaran saat ini, kenyataannta tradisi masyarakat Seluma masih hidup, dan banyak lokasi yang sekarang masih mengakar kehidupan tradisi masyarakat⁵⁵.

Kekuatan yang menjadikan tradisi masyarakat di Seluma tetap hidup dan berkembang secara dinamis adalah kekuatan sinkretisme berasal dari kata syin (dalam bahasa Arab) dan kretiozein, yang berarti mencampur adukkan unsur-unsur yang saling bertentangan. Demikian pula sinkretisme yang ditafsirkan berasal dari bahasa Inggris, yaitu syncretism yang diterjemahkan campuran, gabungan, paduan dan kesatuan. Sinkretisme merupakan pencampuran antara dua tradisi atau lebih, dan terjadi lantaran masyarakat mengadosi suatu kepercayaan baru dan berusaha untuk tidak terjadi benturan dengan gagasan dan praktek budaya lama. Terjadinya percampuran tersebut biasanya melibatkan sejumlah perubahan pada unsur- unsur budaya yang diikutsertakan. Dalam studi ini,

⁵⁵Wawancara dengan Informan Tuhid. Tgl 11 mei 2016

sinkretisme dipahami sebagai percampuran antara unsur- unsur budaya yang menyatu yaitu aninisme, Dinanisme, Hindu, Budha dan Islam.

Kebudayaan Seluma bercorak sinkretis, dalam arti terdapat perpaduan di antara dua atau lebih unsur budaya, misalnya budaya aninisme, Hindu, Budha dan Islam. Bahwa sinkretisme itu menciptakan persatuan sebagai tujuan utama, akibatnya dogma-dogma dan ajaran-ajaran harus dikorbankan secara lahiriyah, tetapi di dalamnya dogma-dogma dan ajaran- ajaran masih dipergunakan. Dalam sinkretisme terlihat, bahwa namanya upacara Islami tetpi di dalamnya terkandung ajaran Hindu, Budha, dan aninisme. Mulder meminjam *Concise Oxford Dictionary* untuk mendefinisikan sinkretisme, yakni usaha untuk menghilangkan perbedaan- perbedaan dan menciptakan persatuan antara sekte- sekte. Kekuatan sinkretisme inilah yang menjadikan tradisi masyarakat atau kebudayaan Seluma tetap hidup dan berkembang secara dinamis⁵⁶.

Menurut Sipuan, Area wilayah Kabupaten Seluma sebagian besar adalah tanah pertanian, menunjukkan bahwa Kabupaten Seluma merupakan wilayah pedesaan yang sangat kental dihuni oleh masyarakat petani yang mendukung tradisi masyarakat berupa upacara slametan. Di samping subur kehidupan tradisi masyarakat seluma juga merupakan suaru wilayah yang subur gerakan pemurnian Islam yang dibawa oleh kelompok sosial. Slametan dan mitos kepercayaan salah satu tradisi masyarakat

⁵⁶Wawancara dengan Informan, Sipuan (Kepala Kemenag Kabupaten Seluma) Tgl 10 Mei 2016

kabupaten Seluma yang masih sering dilaksanakan masyarakat pedesaan adalah slametan. Slametan merupakan bentuk aktivitas sosial berujud pacara yang di lakukan secara tradisional. Di kabupaten seluma masih banyak orang melakukan upacara slametan, kerena mempunyai hajatan keluarga. Upacara slametan masih dianggap sebagai aktivitas penting untuk mencari keselamatan, ketenangan, dan terjadinya keseimbangan kosmos. Keseimbangan kosmos adalah terjaganya hubungan yang harmonis antara mikrokosmos (manusia) dan makrokosmos (tuhan atau dunia gaib). Jika terjadi disharmonisasi, maka akan terjadi malapetaka menimpa dunia bawah. Slametan itu mengharmonisasikan hubungan antara orang Kabupaten Seluma dengan yang menguasai desanya⁵⁷.

Menurut Aminuddin, Tradisi slametan masyarakat di Seluma dapat dibedakan dalam tiga macam, antara lain; Pertama, slametan siklus hidup manusia yaitu slametan dalam rangka memuliahkan peristiwa kehidupan orang Seluma, mulai dari peristiwa kelahiran, pernikahan sampai kematian. Slametan untuk peristiwa kematian antara lain; Tangian, hari ke3, ke7, ke40. Kedua slametan ziarah merupakan tradisi slametan yang dilakukan dengan melakukan ritual yang diikuti oleh orang banyak (secara kolektif) dan sendiri (individu) ke tempat- tempat keramat, seperti makam, pohon. Secara kolektif dilakukan pada waktu- waktu yang telah ditentukan. Secara individual dilakukan dengan waktu bebas. Ketiga, slametan alam yaitu bentuk ritual yang dilakukan masyarakat agraris, guna

⁵⁷Wawancara dengan informan, Aminuddin. Tgl 12 Mei 2016

melestarikan kehidupan tanaman padi. Walaupun telah mengalami pergeseran, upacara slametan masih diselenggarakan oleh masyarakat Kabupaten seluma, mereka memiliki dunia dapat diajak berkomunikasi sewaktu orang kabupaten Seluma sedang menyelenggarakan upacara slametan, mengundang para tetangga, saudara, dan handai taulan. Di samping itu yang lebih penting juga mengundang roh- roh para leluhur. Sebagai wujud rasa berkomunikasi dengan roh- roh leluhur, menu hidangan yang disajikan selain makanan (nasi) juga berupa sesaji. Bentuk sesaji bermacam- macam dan tujuannya dipersembahkan kepada roh- roh leluhur. Dengan demikian upacara slametan itu tidak hanya ditujukan kepada sesama manusia, akan tetapi juga untuk makhluk yang tidak kasat mata (tidak kelihatan)⁵⁸.

Sosok Slametan yang dulunya merupakan bentuk persembahan, sekarang dirubah menjadi sedekah sebagai bentuk rasa syukur orang Seluma. Pergeseran ini tidak berlaku secara menyeluruh, karena masyarakat masih ada yang menyelenggarakan upacara slametan dengan versi lama⁵⁹.

Aspek terpenting dalam upacara slametan adalah mitos kepercayaan. Tanpa hadirnya mitos kepercayaan, tentu upacara ini tidak memiliki roh, yang berarti akan mudah ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya. Sebagaimana Geertz menyebutkan, makna slametan adalah orang tidak akan merasa dibedakan dengan yang lain dalam satu

⁵⁸Wawancara dengan informan Mahmud. Tgl 10 Mei 2016

⁵⁹Wawancara dengan informan Saprani. Tgl 9 Mei 2016

komunitas wilayah. Kenyataannya orang yang tidak melakukan slametan dianggap bukan manusia, yang artinya dianggap tidak umum dalam kelompok sosialnya. Oleh karena itu, upacara slametan dianggap sebagai salah satu elemen tradisi masyarakat yang paling sulit untuk berubah dibanding dengan elemen kebudayaan kabupaten Seluma yang lain. Pada awalnya slametan merupakan bentuk upacara masyarakat Kabupaten Seluma penganut animisme. Ketika agama Islam masuk ke Kabupaten Seluma orang pembawa Islam mengadakan pendekatan. Unsur- unsur dalam upacara tidak dihapuskan seluruhnya, tetapi beberapa doa diganti dan disesuaikan dengan doa islami. Sebagaimana orang Kabupaten Seluma meninggal dunia dikirim doa melalui upacara slametan. Memimpin doa dengan bahasa Arab. Dalam doa ini terdengar kata bismillah, Muhammad, alhamdulillah, dan amien⁶⁰.

Dalam slametan diutamakan pada persoalan harmonisasi warga masyarakat untuk berkumpul bersama, untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan.

Oleh karena sifatnya kebudayaan itu dinamis, maka sinkretisme juga dinamis. Sebagai contoh sinkretisme yang diwujudkan dalam tradisi slametan, tahlilan, yasinan, ziarah, sesaji, cari dukun, dari dulu hingga sekarang tidak sama. Orang sekarang mengetahui tradisi slametan, tahlilan, yasinan, dan ziarah adalah apa yang terlihat sekarang. Mereka tidak mengetahui bahwa tradisi tersebut sebenarnya telah turun- temurun

⁶⁰Wawancara dengan informan Marzuki. Tgl 1 Mei 2016

serta mengalami berbagai tahap perubahan. Namun demikian, tradisi tang turun-temurun tetap memperlihatkan adanya benang merah, yaitu hadirnya doa-doa Islami sebagai roh serta perangkat-perangkat lokal sebagai wadah dalam budaya Islam sinkretisme.

Simuh menyebutkan bahwa sinkretisme adalah suatu sikap atau pandangan yang tidak mempersoalkan benar salahnya suatu agama. Bagi yang menganut paham ini semua agama dipandang baik dan benar. Oleh karena itu, para pengikut sinkretisme berusaha memadukan unsur-unsur yang baik dari berbagai agama, yang tentu saja berbeda antara satu dengan lainnya, dan dijadikan suatu aliran, sekte, dan bahkan agama. Dari pernyataan Simuh mengandung muatan bahwa di dalam sinkretisme yang terpenting adalah keharmonisan⁶¹.

Kekuatan sinkretisme dalam tradisi masyarakat dapat terbangun rapi, karena sinkretisme merupakan percampuran antara dua tradisi atau lebih, dan terjadi lantaran masyarakat mengadopsi suatu kepercayaan baru dan berusaha untuk tidak terjadi benturan dengan gagasan dan praktek budaya lama. Terjadinya percampuran tersebut biasanya melibatkan sejumlah perubahan pada unsur-unsur budaya atau tradisi yang diikutsertakan. Dalam hal ini, sinkretisme dipahami sebagai percampuran antara unsur-unsur budaya yang menyatu yaitu animisme, Hindu dan Islam. Artinya, bahwa ajaran yang bercampur itu dapat disatukan. Dengan demikian apa yang diungkapkan Mulder adalah benar, bahwa sinkretisme

⁶¹Wawancara dengan Informan Sipuan, Tgl 23 Mei 2016

merupakan usaha untuk menghilangkan perbedaan- perbedaan dan menciptakan persatuan (integrasi masyarakat) dari sekte- sekte yang berbeda. Kekuatan sinkretisme inilah yang menjadikan tradisi masyarakat tetap hidup dan berkembang secara dinamis.

C. Lembaga Pendidikan Islam Awal

Tempat pendidikan Islam di Kabupaten seluma dari dulu sampai sekarang tidak hanya satu tempat, tetapi seiring perkembangan zaman, memang ada suatu tempat yang menjadi mayoritas dalam pengajaran Pendidikan Islam,

Adapun dalam menguraikan masalah lembaga pendidikan islam awal, peneliti akan mengklasifikasikan berdasarkan periode masuknya islam, Pertumbuhan, dan perkembangan Islam di kabupaten Seluma, Sebagai berikut:

1) Lembaga Pendidikan Pada tahun 1445- 1800 (Periode Masuknya Islam)

a. Rumah Masyarakat

Rumah masyarakat yang digunakan adalah rumah milik dari salah satu murid. Biasanya rumah yang digunakan adalah rumah tinggi dan di bawahnya di kasih dinding dan lantai dan selain dibawah rumah yang tinggi juga di teras rumah⁶².

⁶²Wawancara dengan Mahmud, Tgl 20 Mei 2016

b. Rumah guru

Rumah yang digunakan adalah rumah milik guru. Adapun tehnik pelaksanaannya, yaitu guru yang didatangi oleh murid-murid. Bentuk rumah yang digunakan adalah rumah tinggi dan di bawahnya dikasih dinding dan lantai. Selain dibawah rumah yang tinggi juga sering di teras rumah.

2) Lembaga PENDIDIKAN Islam pada tahun 1900 sampai pada awal Kemerdekaan

a. Langgar

Bahwa pada masa ini tempat yang mayoritas digunakan oleh masyarakat dalam belajar tentang Pendidikan Islam yaitu langgar. Langgar ini sendiri sudah mayoritas di setiap desa, dan langgar ini adalah hasil dari gotong royong masyarakat setempat yang terbuat dari bambu atau kayu⁶³.

b. Masjid

Pada masa ini masjid sudah dijadikan lembaga pendidikan Islam. Guru dan Murid semuanya datang ke masjid. Adapun metode yang digunakan adalah Halaqo, Sorogan, dan Bandongan. Materi diajarkan adalah AL-Qur'an, Fiqih.

c. Madrasah

Adapun pada masa ini, sistem madrasah sudah muncul yang merupakan dari peralihan Rumah guru, Rumah masyarakat,

⁶³Wawancara dengan Sipuan. Tgl 23 Mei 2016

dan lembaga masjid. Lembaga Madrasah pada masa ini masih sangat sedikit sekali, seperti PGA empat tahun di Masmambang.

3) Lembaga Pendidikan Islam Pada Tahun 1953-an Sampai Sekarang.

a. Masjid

Bahwa pada masa ini, tempat yang mayoritas digunakan masyarakat untuk pembelajaran pendidikan Islam yaitu; Masjid, Adapun materi yang diajarkan di masjid antara lain; belajar AL-Qur'an, Fiqih, seni rabana (Nasyid)⁶⁴.

b. Madrasah

Pada masa ini sudah berkembang madrasah, dari tingkatan TK maupun Sekolah Menengah Atas (SMA Sederajat). Tetapi pada masa ini juga tetap masih ada yang menjadikan langgar, rumah sebagai wadah Pendidikan Islam. Rumah biasanya khusus digunakan oleh suatu organisasi. Untuk mengetahui perkembangan lembaga madrasah lebih mendetail, peneliti akan mengungkap pada sub Bahasan berikutnya.

c. Madrasah Aliyah

Pada masa ini, Aliyah sudah ada pada tahun 1990, Aliyah pertama kali adalah Madrasah Aliyah masmambang di desa masmambang Kecamatan talo.

⁶⁴Wawancara dengan informan Nasid, Tgl 25 juni 2016

D. Asal Usul Masuknya Islam Ke Kabupaten Seluma

1. Daerah Pasar bawah

Peneliti mewawancarai informan H. Zainul Busri Abuhari menurut Beliau

Islam lah ado sejak zaman penjajahan belando duluh, tapi lum ado sekulah² Islam lua mbak kini agi. Karno jemo duluh tu masia dalam penjajahan belanda, belago kerjo o lum ngijokah agama..ngko duluh t datanglah syekh Muhammad Amin, syeh ini jak di Tapanuli, banyak daerah yang di singgahi dio, Padang, Bengkulu terakhir lah ke Manna di pasar bawa ni.di pasar bawah dio bebini dan mempunyai keturunan. Dio ne sakti ado kekuatan dio. Dio nelah ngembangkah islam, dengan kawan- kawan o. Nyela mandiri kah masjid AL-Mannar, masjid tertua di kabupaten Bengkulu Selatan ne⁶⁵.

Pendapat lain yaitu dari hasil wawancara dengan H. Epredi Basir yahya menurutnya⁶⁶:

Penyebaran Islam di manna ni di lakukah oleh syekh muhammad Amin, cerito o dio ne jak di Tapanuli, anyo ndo banyak hambatan dio nyebarkah islam duluh tu karno masyarakat manna ni mayoritas lah Islam waktu dio datang duluh tu. Anyo pas dio datang nyela dio ndirikah masjid, sampai kini ado masjid itu, dan makan syekh tu di samping masjid tu pulo.pengikut syekh ni ado H. Yaya, H. Brayim, H. Tamam dan H, Rezali,yang H.yaya ne puyang kami ndirikah sekulah islam duluh tu, namo o Tarbiatul isli.

dari Pendapat H.Zainul Busti dan H. Epredi Basir yahya terungkap bahwa Syekh Muhammad Amin dikenal dengan istilah guru berjalan, pengertian dari guru berjalan. Pengertian adalah seseorang mengembara dengan mengajarkan islam. Syekh Muhammad Amin ini berdakwa dengan mendatangi tempat tinggal masyarakat, salah satu daerah yang dimasuki oleh syekh muhammad

⁶⁵Wawancara, Dengan Informan Zainul Busri Abuhari,. Tgl 17 april 2016

⁶⁶Wawancara, Dengan Informan Epredi Basir yahya , Tgl 17 april 2016

Amin adalah daerah Pasar Bawah kota Manna, sebagai bukti bahwa syekh Muhammad amin pernah menyebarkan islam di daerah Pasar bawah adalah dengan ditemukannya “ Tapak” (tempat Tinggal) syekh Muhammad Amin dan di temukannya Masjid, yang di beri nama masjid Al- mannar, masjid ini merupakan masjid tertua yang ada di kabupaten bengkulu selatan.

Adapun pengikut dari syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan islam adalah H. Yaya, H. Brayim, H. Tamam dan H,Rezali, mereka mendirikan sebuah sekolah Islam yang di beri nama tabiatul Isli

2. Daerah Pasar talo

Selain daerah pasar bawah, ada Pendapat H. Ripai Mengatakan bahwa Islam masuk ke kabupaten Seluma melalui daerah pasar talo yang di bawak oleh para pedagang dari luar, mereka mendirikan masjid yang di beri nama masjid AL-Jihad.⁶⁷ Masjid ini didirikan dengan tujuan sebagai tempat beribadah para pedagang.

Masjid ini merupakan masjid tertua di Kabupaten Seluma. Masjid yang terletak di Desa Pasar Talo Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma ini di bangun pada tahun 1918. Pembangunan masjid ini di pelopori oleh seseorang yang bernama H. Muhammad Ta'ib yang merupakan perantau dari Padang, Sumatra Barat.

⁶⁷Wawancara Dengan Informan Ripai. Tgl 1 Mei 2016

Pembangunan masjid Ini secara swadaya masyarakat yang mana untuk pengangkutan bahan bangunan seperti batu itu di angkut menggunakan bakul (wadah yang terbuat dari anyaman bambu). Untuk lahan pembangunan masjid ini merupakan tanah waqaf. Cikal bakal pembangunan Masjid yang dilakukan oleh H. Muhamad Ta'ib.

Kemudian diteruskan oleh penduduk Padang yang kerap pergi ke Pasar Talo. Masjid ini berdiri ketika desa Pasar Talo masih menjadi tempat transaksi perdagangan, tidak heran jika masjid ini dibangun untuk para pedagang beribadah. Mengingat sebelumnya Pasar Talo merupakan daerah yang menjadi pusat perdagangan zaman dahulu, karena letak geografis wilayah desa Pasar Talo berada di pesisir pantai.⁶⁸

Masjid Al Jihad pertama berdiri belum sebesar sekarang melainkan hanya bangunan kecil tempat para pedagang beribadah. Namun, meski sudah berumur kurang lebih 97 tahun, Masjid ini masih berdiri kokoh dengan ciri khas bangunan yang masih tetap terjaga.⁶⁹

Sebenarnya menurut cerita Marzuki, Masjid Al Jihad sudah berdiri sejak tahun 1027 silam atau sudah berumur 986 tahun. Terlepas dari kebenaran cerita tersebut, Masjid Al Jihad merupakan salah satu masjid bersejarah yang ada di Kabupaten

⁶⁸Wawancara dengan Informan; Marzuki (Imam masjid Al-Jihad). Tgl 1 Mei 2016.

⁶⁹Wawancara dengan Informan Rifa'i (Khotib sekaligus keturunan pendiri masjid Al-jihad. Tgl 1 Mei 2016

Selama. Namun mengapa kebanyakan masyarakat mengatakan masjid ini didirikan pada tahun 1918, karena pada zaman dahulu masyarakat belum mempunyai kemampuan untuk menuliskannya dan mengingat tahun berdirinya. Mereka hanya mengingat bahwa sebenarnya Masjid itu dibangun pada masa penjajahan Inggris. Namun karena tahun dan penanggalan pendirian masjid ini yang ada di dinding masjid sekarang adalah pada tahun 1918, maka masjid ini didirikan pada tahun itu.

Masjid yang masih berdiri kokoh dan terawat ini dibangun dengan ciri khas bangunan Provinsi Sumatera Barat. Atapnya disusun tiga lapis, dengan kubah di atasnya. Masjid berukuran cukup besar ini dikelilingi tembok sekitar 1,5 meter. Di bagian depan, tepatnya gerbang masuk masjid, dibangun gapura layaknya rumah Minang yaitu dengan bentuk atap yang melengkung seperti tanduk kerbau. Gapura dengan ketinggian sekitar 5 meter ini bertuliskan huruf Arab⁷⁰.

Mimbarnya terbuat dari kayu yang sederhana, di atas mihrabnya terdapat ornamen kaligrafi Arab. Di dinding belakang mihrab terdapat lafaz Allah yang sengaja dibuat dari batu-batu keil sehingga memperindah masjid ini. Dan di dalam masjid terdapat satu tiang tengah ada sebuah rak untuk tempat Al-Quran. dan untuk tempat mengambil air wudhu terdapat pancuran air yang di

⁷⁰Wawancara dengan Informan Rifa'i (Khotib sekaligus keturunan pendiri masjid Al-jihad. Tgl 1 Mei 2016

tempatkan di bagian tepi bangunan masjid. Dan tepat di belakang masjid terdapat makam pendiri masjid ini yaitu makam H. Muhammad Ta'ib dan anak-anaknya.

Menurut narasumber yang penulis wawancara, imam masjid ini yang pertama adalah Ishak pada tahun 1927, dan di gantikan oleh Tamam pada tahun 1930, dan pada tahun 1965 di ganti oleh H. Rifa'i, pada 2005 di gantikan oleh Marzuki. Mereka ini semua masih keturunan dari pendiri masjid tadi yaitu H. Muhamad Ta'ib.

Badan Kepengurusan Masjid (BKM) untuk sekarang adalah imamnya Marzuki, Khotib H. Rifa'i, Bilalnya Suardi sedangkan Gharim Ibrahim, bendaharanya M. Ali, dan untuk sekretaris adalah Sakril. Untuk guru TPA ada dua orang yaitu M. Ali dan Ibnu Su'ud, dan mereka berdua ini juga merangkap sebagai ketua pengajian. Dan untuk majelis taklim ibu-ibu ada akan tetapi kurang aktif.⁷¹

Masjid ini mengalami renovasi pada tahun 1982 namun hanya pada bagian-bagian yang sudah rusak saja. Kemudian pada tahun 1990 juga mengalami renovasi. Dan untuk renovasi atau pemugaran secara besar-besaran pada masjid ini dilakukan pada tahun 2005, dimana seluruh bangunan masjid direnovasi yang tertinggal hanya tinggal pondasinya saja, mulai dari dinding, atap,

⁷¹Wawancara dengan Informan; Sofian(Kadus). Tgl 1 Mei 2016

pelapon, tiang tengahnya semuanya mengalami perbaikan. Dan pada tahun 2011 masjid ini kembali di renovasi tetapi hanya pada pagarnya saja yang dulunya hanya bepagarkan bambu sekarang sudah bepagarkan beton. Dan untuk tahun 2015 masjid ini dibangun tempat wudhu dan wc. Dan setelah direnovasi bangunan masjid ini memiliki luas 12mx12m.

Masjid ini dari awal di bangun sampai sekarang sudah beberapa kali mengalami perbaikan dan renovasi, namun dana untuk perbaikan ini didapat dari swadaya masyarakat Desa Pasar Talo tanpa adanya bantuan dari pemerintah.

3. Pasar Alas

Adapun, Pendapat Sikin mengatakan “ Islam masuk ke kabupaten Seluma melalui daerah Pasar alas di bawah oleh Arpan dari desa Karang Anyar/ Seluma⁷².

Arpan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu, namun arpan terkenal dengan kegigihan dan kesungguhannya dalam bekerja, ia terkenal dengan sosoknya yang ramah, dan mudah bergaul. Rumahnya dijadikan tempat mengaji bagi anak- anak yang ada di daerah tersebut. Namun pada saat kedatangan belanda arpan terpengaruh dengan politik yang di mainkan belanda, arpan di berikan gelar sebagai Pangeran Arpan, dan mulai saat itu arpan

⁷²Wawancara dengan Informan, mahmud. Tgl 1 Mri 2016

mendai tangan para belanda, yang bertugas memeras hasil pertanian para petani, dan hasilnya di storkan kepada belanda. Rumah pangeran arpan tidak lagi dijadikan tempat mengaji oleh masyarakat namun menjadi rumah pertemuan para belanda⁷³.

Pangeran Arpan mempunyai tiga istri, yaitu Siti Rahma, Raindu dan Sahayu keturunanya antara lain; Zalna, Ratnawati, Abu Talib. Di desa Karang Anyar ditemukan rumah, foto pangeran Arpan dan Makam Pangeran Arpan.

Pendapat lain dari hasil wawancara dengan H. Mahmud, menyatakan bahwa Pangeran Arpan Tidak menyebarkan Islam, walaupun ia beragama Islam. Namun saat itu Islam bisa dipahami dengan syair karna pada saat itu sudah mengenal Tuhan. Hal tersebut dapat dipahami dari syair, sebagai berikut⁷⁴;

Beculing becenanting

Besuaqo ndo bebadan

Bebadan Ndo besuaqo

(Beculing- bertanda Satu, berfirman tapi tidak kasat mata, berwujud tapi tidak bersuara).

Adapun contoh- contoh mantra, antara lain;

- 1) Sanak ke Empat (Mantra untuk menjaga diri dari gangguan apapun)**

⁷³Wawancara dengan informan Sikin, Hari Minggu pukul;15.50- 17.00 WIB di Karang Anyar, Kec Semidang Alas Maras. Tgl 15 Mei 2016

⁷⁴Wawancara dengan Informan, Mahmud tgl 1 mei 2016

- a. *Hu sanak empat. Sanak ku diam dibumi rajo kun damo kamu*
- b. *Sanak ku diam di laut rajo ise damo kamu*
- c. *Sanak ku diam di wang-awang kelantung sakti damo kamu*
- d. *Sanak ku diam di langit kelingkar sakti damo kamu*
- e. *Kamu empat duduk dipangku meliharo badan dengan nyawoku*
- f. *Kalau sifatku kemasukan, kalu nyawoku ketandangan*
- g. *Sifatku ndo bulia kemasukan, dan sifatku ndo bulia ketandangan karno aku lah mengucapkan la ila ha illallah. Hak kato o Allah.⁷⁵*

2) Mantra Untuk mandi

- a. *Aku mandi ditepi buang daki*
- b. *Mandi di tengah nimbulkah cayo*
- c. *Cayoku cayo Muhammad. Cayo Muhammad cayo baginda Rasulullah sato tepandang padaku. Hak kato o Allah.*

(saya mandi buang kotoranMandi di tengah menimbulkan cahaya Cahaya Muhammad, cahaya Rasulullah, biar terpandang zeizin Allah)

⁷⁵Wawancara dengan Informan, Mahmud tgl 1 mei 2016

d. Mantra Tunduk Seribu

a. Sap resap kabo

b. Lagi raje lagi tunduak

c. Bandu kahnian anak kucing

d. Sato terpandang padaku hak kato o Allah.

(raja tunduk, apa lagi anak kucing, pas terpandang padaku hak dari Allah)

Berdasarkan dari contoh- contoh di atas, bahwa Allah sudah masuk di dalam Mantra. Mantra tersebut menunjukkan suatu bukti, bahwa masyarakat kabupaten seluma sudah beragama Islam, walaupun hanya sebatas pengenalan dan keyakinan saja.

Mantra yang mereka ucapkan adalah kata- kata (jampian) berisi nama Allah dan Rasul. Tujuan mengamalkan mantra tersebut supaya setiap perbuatan di lindungi oleh Allah. Dalam penggunaan mantra perlu adanya perenungan dengan menggambarkan hati dan rasio untuk menyakini adanya Tuhan.

E. Perkembangan lembaga Pendidikan Islam Formal

Lembaga pendidikan Islam di daerah Seluma yang pertama kali di Desa Masmambang Kecamatan Talo, yaitu PGA. PGA ini didirikan oleh organisasi Muhammadiyah pada tahun 1990, PGA tersebut cikal bakal

Berdirinya MTSM dan MA Masmambang yang masih bertahan sampai sekarang⁷⁶.

Adapun nama-nama Lembaga Pendidikan islam formal yang ada di Kabupaten Seluma pada saat ini:

1. MTSNPENAGOIL,DI KECAMATAN ILIR TALO KABUPATEN SELUMA

MTSN ini berdiri pada tahun 1986, dengan kepala sekolahEdi Herizon, Keadaan siswa pada tahun awal mempunyai siswa 30 siswa dan sekarang ini 197 siswa, kurikulum yang di pakai adalah kurikulum KTSP⁷⁷.

2. faktor pendukung perkembangan MTSN ini antara lain:

- a. Masyarakat sudah berangsur- angsur mempunyai pemahaman yang positif terhadap lembaga pendidikan Islam

3. Faktor- Faktor Penghambat

- a. Kurangnya Fasilitas penunjang pembelajaran seperti laptop,

4. MTSN ULU TALO KECAMATAN ULU TALO KABUPATEN SELUMA

MTSN ini didirikan pada tahun 2003 dengan status cabang MTSN Tais kabupaten Seluma, dan pada tahun ini belum memulai pembelajaran karena baru memulai menerima guru dan murid.

Adapun Visi dan Misi:

⁷⁶Wawancara dengan informan Aminnuddin, Hari Senen, Pukul 16.30-17.30 WIB, di desa Masmambang Kecamatan Talo, Tgl 18 Mei 2016

⁷⁷Wawancara; Nur Lisa, Hari rabu, Pukul 08-09.10 WIB. TGI 18 Mei 2016

Visi:

- a. Terwujudnya Siswa Dan Siswi Berakhlak Islami

Misi:

- a. Menetapkan ajaran Islam
- b. Mengembangkan lembaga Pendidikan yang menjadi lembaga pilihan
- c. Meningkatkan kualitas pelajaran dan pembelajaran berbasis kemajuan IPTEK.

5. MTSN TAIS

Berdiri pada tahun 1983, adapun faktor- faktor perkembangan MTSN ini antara lain:

- a. Dukungan Dari pemerintah, berupa fasilitas ruangan, komputer dan jaringan internet

b. MTSN SUKARAJA

MTSN ini didirikan pada tahun 1971,dengan kepala sekolah sekarang Linhari dengan jumlah murid 170 orang. Adapun fasilitas terdiri dari 7 ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang perpustakaan dan satu ruang laboratorium biologi. Kurikulum yang di gunakan yaitu kurikulum KTSP 2006⁷⁸.

Faktor Pendukung:

- a. Dukungan dari pemerintah, baik materi maupun non materi
- b. Sudah terdapat jaringan internet

⁷⁸Wawancara dengan yayan, Tgl 13 Juni 2016

- c. Sudah tersedia fasilitas yang bisa menunjang pembelajaran seperti laptop, dan komputer

Faktor Penghambat:

- a. Kurangnya buku panduan guru dan murid
- b. Ruang yang harus di perbaiki
- c. Membutuhkan ruangan tambahan
- d. Membutuhkan tambahan guru

c. MIN KEMBANG TANJUNG

MIN ini didirikan pada tahun 1960, dengan kepala sekolah Mustani, S.Pd dengan jumlah siswa sekarang 116 orang dan mempunyai 6 ruang kelas dan jumlah guru 38 orang terdiri dari 21 orang PNS dan 17 orang Honorer, anak- anak belum di kenalkan dengan komputer di sekolah, dan juga guru- gurunya belum menggunakan infocus⁷⁹.

d. MIN LUBUK RESAM

MIN ini didirikan pada tahun 1957, Awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk resam berdasarkan besarnya kemauan dari masyarakat Desa Lubuk Resam dengan mengetahui pentingnya suatu pendidikan bagi anak- anak.⁸⁰Oleh karena itu, tokoh masyarakat Desa ulak Pandan mengadakan mufakat untuk mengusulkan agar dibangun suatu lembaga pendidikan formal kepada pihak Dinas terkait, sehingga pada tahun 1957 di bawah naungan Departemen Agama

⁷⁹Wawancara dengan Tika, Tgl 20 Mei 2016

⁸⁰Wawancara dengan Nurfika, Tgl 20 Mei 2016

Kabupaten Seluma terbentuklah suatu lembaga pendidikan sesuai dengan harapan mereka yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Resam.

1. Visi

Min Lubuk Resam adalah Terwujudnya Siswa- Siswi Min Lumbuk Resam yang jujur, Berprestasi dan bermartabat

2. Sedangkan Misi MIN Lubuk resam adalah melaksanakan 9 K yaitu⁸¹:

- a. Ketertiban
- b. Keamanan
- c. Kekeluargaan
- d. Keindahan
- e. Kebersihan
- f. Kerindangan
- g. Kesehatan
- h. Keterbukaan
- i. Keteladanan

Adapun Keadaan Siswa MIN Lubuk Resam berjumlah siswa dan mempunyai 6 ruang untuk belajar dan adapun jumlah guru 13 orang yang terdiri dari 3 orang PNS dan 10 orang honorer.

⁸¹Wawancara dengan Hamdani, Tgl 10 Juni 2016

3. MIN SERAMBI GUNUNG

MIN ini didirikan pada tahun 1977, tetapi sebelumnya Madrasah Persiapan Negeri (MIPN) dan alih status Negeri pada tahun 1967.

Adapun kepemimpinan MIN ini antara lain:

- a. Suwito 1970-1977
- b. Ahmad Sufi, Pada tahun 1977-1985

c. MIN NAPAL MELINTANG

Min ini berdiri pada tahun yang merupakan cabang dari min sampai dengan tahun 2004.⁸² Dan sebelum mempunyai status Negeri pada tahun 2005-2009 dengan status swasta, tetapi di kalangan masyarakat tidak di beritahukan dengan mempunyai status swasta, mengingat bahwa pada umumnya masyarakat sangat anti dengan status Swasta. Pada tahun 2009 MIN swasta beralih ke MIN. Alih status tersebut berkat perjuangan para tokoh masyarakat, di antaranya: Abdul Qahar, Sanan dan kawan- kawan. Adapun kepemimpinan MIN ini antara lain:

1. Bapak Burhanudin pada tahun 2000-2002
2. Ibuk Seri pada tahun 2003-2006
3. Bapak Yuzrizal, S.Pd sampai sekarang. Keadaan siswa pada tahun awal mempunyai 16 siswa dan sekarang 103 siswa, dan sudah mempunyai alumni 10 angkatan. Dan juga di MIN ini para guru dalam melaksanakan pembelajarann sudah

⁸²Wawancara dengan Yuzrizal. Tgl 11 Mei 2016

menggunakan infokus, dan anak- anak juga dikenalkan dengan belajar komputer.

1. Faktor- faktor pendukung perkembangan MIN ini antara lain:
 - a. Masyarakat sudah berangsur- angsur mempunyai pemahaman yang positif terhadap lembaga pendidikan Islam
 - b. Fasilitas dari pemerintah
 - c. Tidak ada dikatomi antara lulusan Lembaga Pendidikan Islam dengan lulusan Lembaga non Islam.
2. Faktor- faktor penghambat perkembangan MIN ini antara lain:
 - a. Pemahaman masyarakat masih menganggap bahwa masih adanya dikatomi dari pemerintah.
 - b. Masyarakat menganggap bahwa Lulusan Pendidikan Islam hanya bisa membaca AL-Qur'an dan membaca do'a saja tanpa mempunyai keilmuan yang lain.⁸³

c. MIN PENAGO II

Min ini didirikan pada tahun 1997, tetapi sebelumnya Madrasah Persiapan negeri (MIPN) dan alih status negeri pada tahun 1997.

Adapun kepemimpinan MIN ini antara lain:

1. Suwito

⁸³Wawancara dengan informan Yuzrizal, Hari senen Pukul 10-11 WIB, TGI 11 April 2016

2. Ahmad Sufi Mukmin
3. Zainudin
4. Ahzam
5. Hasan Jaya
6. Ahmadi

Adapun jumlah siswa sekarang orang dan mempunyai 6 buah lokal dan jumlah guru 14 orang terdiri dari 8 orang PNS dan 6 orang Honorer, TU 3 orang terdiri dari 1 PNS. Adapun anak-anak belum dikenalkan dengan komputer, karena belum adanya kompter di sekolah, dan juga guru- gurunya belum menggunakan infocus.⁸⁴

7. MIN LAWANG AGUNG

MIN ini didirikan pada tahun 1970, Adapun kepemimpinan Min yang pertama adalah Sufi Mukmin pada tahun 1997- 1999 kemudian di lanjutkan oleh Lukman, S.Pd.I pada tahun 1999 sampai sekarang Adapun keadaan bangunan mengalami perubahan dari tahun ke tahun, diantaranya mempunyai fasilitas gedung yang memadai dan fasilitas belajar juga sudah mencukupi. Jumlah siswa sekarang 96 orang. Adapun guru terdiri dari PNS 3 orang, dan honorer 12 orang.

Faktor- faktor Pendukung

- a. Adanya dukungan Masyarakat
- b. Adanya dukungan Pemerintah

⁸⁴Wawancara dengan informan Lukman, Hari Selasa pukul 09,00-10,00 WIB, tgl 16 Mei 2016

- c. Antusiasnya anak- anak belajar, dan sampai pernah meraih juara satu MTQ tingkat SD Sekabupaten Seluma, lomba lari Sekabupaten Seluma, dan masih banyak prestasi yang lain.

Faktor Penghambat

- a. Belum adanya infocus dan komputer
- b. Masih sedikit guru yang PNS⁸⁵

8. MAN SELUMA

Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri Seluma merupakan madrasah Aliyah swasta Seluma yang didirikan pada tahun 1990 sampai dengan tahun 1997, seiring dengan perjalanan pada tahun 1997 dialih fungsikan dari Madrasah Aliyah Swasta Seluma menjadi madrasah Aliyah negeri Seluma sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997 tanggal 17 maret 1997 tentang pembukaan dan penergian Madrasah sampai dengan sekarang⁸⁶.

Adapun kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Swasta sampai dengan Madrasah Aliyah Negeri Seluma adalah sebagai berikut:

1. Sabri Abd.Latif, S.Pd 1990- 2000
2. M, Bsyim Amsyi 2000-2003
3. Basri Sulaiman 2003-2005
4. Salamudin 2005-2007

⁸⁵Wawancara; dengan informan Sani, Hari Senen Pukul; 11.00- 11.30 WIB. TGL 12 mei 2016

⁸⁶Wawancara dengan informan Nodi Herwansyah, tgl 10 Juni 2016

5. Muhammad Nasir 2005-2007

6. Nodi Herwansyah 2016

Pada hari jumat minggu ketiga, semua anak didik melaksanakan kegiatan keagamaan, acara itu berlangsung selama 2 jam lamanya dengan tujuan peserta didik baru maupun lama dapat siramanrohani tentang ilmu keagamaan dari kepala madrasah dan guru.

Faktor pendukung:

- a. Dukungan Pemerintah yang sudah maksimal
- b. Dukungan Masyarakat
- c. Fasilitas yang sudah lengkap
- d. SDM yang memadai
- e. Siswa yang antusias dalam bidang apapun.

Faktor Penghambat:

- a. Panduan buku yang masih kurang
- b. Pengaruh dari lingkungan masyarakat⁸⁷

Kabupaten seluma juga mempunyai data sekolah Islam swasta yang tersebar di kabupaten seluma:

1. MAS Ar-Raudhah 1995
2. MAS Roudlotul Ulum 2007
3. MA Masmambang 1990
4. MTSs Miftahul Hidayah 2000

⁸⁷Wawancara dengan informan Yulisman, Hari senen Pukul 11.00-12.00 WIB. TGI 16 mei 2016

5. MTSs AR-Raudhah 2013
6. MTSs AL-Mutaqin 2012
7. MTSs Raudahtul Ulum 2012
8. MTSs Muh Masmambang 1990
9. Mis bunut tinggi 1968
10. Mis talang kebun 1970
11. Mis talang beringin 1972
12. Mis minggir sari 2003
13. MIS Simpang 2012
14. MIS Batu Tugu 1972
15. MIS Air Payangan 1964
16. MIS Air Teras 1989
17. MIS Lubuk gadis 1989
18. MIS Pagar 1989
19. MIS Pandan 2001
20. MIS Napal Jungur 1989
21. MIS Lubuk Lagan 1976

Pada tahun 2007 an mulai muncul RA di kabupaten Seleluma antara lain⁸⁸:

1. Ra Aisyiyah 2 Penago II, berdiri pada tahun 2007
2. RA Aisyiyah 3 Muara Danau, berdiri pada tahun 2013
3. RA Mulimat, Berdiri pada tahun 2007

⁸⁸Wawancara dengan informan Saprani, tgl 15 Juni 2016

4. RA Al-Fakhiyah, berdiri pada tahun 2007
5. RA Mardisiwi, berdiri pada tahun 2009
6. RA Witri, berdiri pada tahun 2009
7. RA Masmambang, berdiri pada tahun 2012
8. RA Islam Terpadu Al-Ishlah, berdiri pada tahun 2012
9. RA Bustanul Arifin, berdiri pada tahun 2012
10. RA Al-Qadar, berdiri pada tahun 2012
11. RA Al-Falah, berdiri pada tahun 2014

Dari Penelitian ini sudah terlihat jelas bahwa pendidikan Islam di Kabupaten Seluma sudah berkembang dengan pesat, secara kuantitas namun belum berkembang secara Kualitas karna masih banyak faktor penghambat untuk menjadikan sekolah tersebut berkualitas. Seperti kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran, guru yang belum berkomitmen menjadikan sekolah tersebut berkualitas.

Meskipun penyebaran sekolah Islam formal sudah cukup banyak di Kabupaten seluma, namun dari penelitian ini di dapatkan dua kecamatan yang belum mempunyai sekolah Islam, yaitu kecamatan Semidang Alas dan kecamatan Semidang Alas Maras. Ini menjadikan dua kecamatan tersebut tidak mempunyai pilihan lain untuk sekolah. Hanya sekolah Umum yang ada di dua kabupaten tersebut.

F. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pendidikan Islam di Kabupaten Seluma

Menurut Saproni, Pendidikan Islam pada awal perkembangannya di kabupaten Seluma hanya terbatas pada rumah guru, rumah masyarakat, langgar, masjid, semakin lama semakin berkembang dengan munculnya madrasah, sekolah formal. Tetapi dengan perkembangannya sekolah-sekolah tersebut tidak berarti bahwa pendidikan Islam telah maju. Ada berbagai indikator yang harus dijadikan ukuran pendidikan Islam telah maju. Misalnya dari sisi komponen-komponen pendidikan itu sendiri, seperti guru, murid, tujuan, kurikulum, metode, evaluasi dan lain-lain⁸⁹.

Berkembangnya tempat-tempat pendidikan Islam, hanya merupakan salah satu indikator kemajuan pendidikan Islam, Artinya banyak anak-anak bangsa ini yang mengenyam pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah tersebut. Kemajuan ini hanya dari sisi kuantitas belaka. Tetapi dari sisi kualitas perlu analisa yang lebih mendalam untuk mengetahuinya.

Dari penelitian ini, penulis berpendapat bahwa Islam di Kabupaten Seluma sudah mulai nampak dari tahun 2000-an. Pada masa ini dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

- a. Lahirnya para da'i dari alumni lembaga Pendidikan Islam
- b. Lahirnya beberapa lembaga pendidikan Islam formal dari tahun 2000an sampai sekarang

⁸⁹Wawancara dengan informan Saproni, Tgl 10 Mei 2016

- c. Berkembangnya Majelis ta'lim di beberapa masjid.
- d. Adanya pengajian TPQ di setiap masjid di daerah Kabupaten Seluma
- e. Berkembangnya organisasi- organisasi islam

Menurut Yahya, faktor- faktor Pendukung perkembangan tersebut, antara lain:

- a. Bertambahnya Da'I dari masa ke masa melalui metode ceramah, sehingga para Da'I bisa sedikit demi sedikit merubah paradigma masyarakat yang selama ini terkadang tidak sadar bawah pendidikan Islam itu sangat penting untuk menjadi panduan dalam hidup, baik untuk diri sendiri maupun untuk mendidik keluar, diantaranya Isteri dan anak- anak⁹⁰
- b. Adanya dukungan pemerintah untuk mengembangkan pendidikan Islam, baik pendidikan formal, informal, serta non formal. Diantaranya dalam bentuk bantuan para guru yang mengajar. Salah satu contohnya; Adanya bantuan guru pada setiap pengajian- pengajian di masjid di setiap bulanya.
- c. Berubahnya perekonomian masyarakat perlahan demi perlahan.

Sedangkan dari tahun 1445 (abad 14) sampai tahun 1990 (abad 19), bahwa perkembangan pendidikan Islam sangat lambat sekali, dengan dilihat dari beberapa aspek, antara lain;

- a. Lembaga Pendidikan Islam non formal dan formal belum ada.

⁹⁰Wawancara dengan informan yahya, Tgl 17 Juni 2016

- b. Tradisi masyarakat masih bercampur dengan tradisi non Islam, diantaranya; bertapak ke tempat yang angker, nyeram (memnita kepada ruh dalam membuka kebun dan sawah)
- c. Masih minimnya para da'i atau kaum intelektual Muslim
- d. Pengaruh organisasi Islam belum ada.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian ini bisa peneliti simpulkan bahwa:

1. Islam masuk ke Kabupaten Seluma melalui beberapa daerah Pasar, yaitu Pasar Alas, Pasar bawah, dan Pasar Talo, di daerah Pasar bawah penyebaran Islam di lakukan Oleh seorang syekh, yaitu syekh Muhammad Amin yang merupakan seorang pengembara yang berasal dari Tapanuli. Ia menyebarkan Islam di berbagai tempat salah satunya adalah ke Kabupaten Bengkulu selatan. Ia mendirikan sebuah Masjid, yang di beri nama masjid Al-Mannar. Masjid ini merupakan masjid tertua yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan. selain Masjid ia juga mendirikan sebuah sekolah Islam yang di beri nama Tarbiatul Isli.

Kemudian perkembangan Islam juga terdapat di daerah Pasar Talo, Daerah ini merupakan daerah perdagangan, sehingga banyak para Pedagang dari luar mengunjungi tempat ini. Mereka mendirikan sebuah masjid, yang di namakan Masjid Al-Jihad, masjid ini merupakan masjid tertua yang ada di kabupeten Seluma.

Setelah itu Perkembangan Islam juga terjadi di daerah Pasar Alas, yang di sebarkan oleh seorang pangeran yaitu pangeran Arpan. Namun ada beberapa pendapat yang berbeda mengenai pangeran Arpan. Ada yang menyatakan bahwa ia menyebarkan Islam dengan mengundang Masyarakat Seluma khususnya masyarakat di Kecamatan Semidang Ala:

Maras untuk mengaji di rumahnya, namun pendapat lain menyatakan bahwa pangeran Arapan tidak menyebarkan islam, namun pada saat itu Islam di kenal di dalam mantra-mantra.

2. Perkembangan lembaga pendidikan Islam, antara lain rumah masyarakat, rumah guru, langgar, masjid, kemudian beralih ke PGA yang didirikan oleh Muhammadiyah.
3. Lembaga pendidikan Islam formal yang ada di kabupaten Seluma terdiri dari: Madrasah Masmambang yang terus mengalami perkembangan, baik kuantitas maupun kualitas. Meskipun penyebaran sekolah islam formal sudah cukup banyak di Kabupaten seluma, namun dari penelitian ini di dapatkan dua kecamatan yang belum mempunyai sekolah Islam, yaitu kecamatan Semidang Alas dan kecamatan Semidang Alas Maras. Ini menjadikan dua kecamatan tersebut tidak mempunyai pilihan lain untuk sekolah. Hanya sekolah Umum yang ada di dua kabupaten tersebut.
4. Faktor pendukung dan faktor penghambat Perkembangan lembaga Pendidikan Islam di Seluma
 - a. Faktor pendukung
 1. Adanya dukungan pemerintah dalam bidang fasilitas dan pemerintah tidak mempersulit dalam bidang administrasi.
 2. Adanya bantuan danah bagi guru dari pemerintah, misalnya bantuan untuk guru ngaji, imam, khatib dan gharim.

3. Adanya organisasi- organisasi berbasis Islam yang terus memperluas penyebaran organisasi, dengan membina dan mengkader masyarakat tanpa syarat yang mutlak.
4. Semakin bertambahnya kaum intelektual dalam rangka meluruskan pemahaman masyarakat dengan melalui ceramah, dan organisasi- organisasi yang berbasis Islam.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang bagaimana mengembangkan pendidikan Islam di Kabupaten Seluma
2. Kurangnya da'i
3. Paradigma masyarakat yang berasumsi bahwa pada zaman sekarang pendidikan umum yang sangat penting untuk menunjang perekonomian.
4. Ekonomi masyarakat, masyarakat banyak yang bertani atau ke kebun, sehingga mengontrol anak- anak agak ada kesulitan, karena selalu ditinggalkan dan dengan ekonomi masyarakat banyak menengah ke bawah, sehingga sangat susah untuk menjadi pemula atau pendahulu dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam.

B. SARAN

Dalam penelitian ini, peneliti tujukan kepada pihak, antara lain:

1. Pihak pemerintah hendaknya terus memantau jalannya proses perkembangan kuantitas lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Seluma.

2. Pihak pemerintah hendaknya terus mensosialisasikan cara meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam, dengan memberikan metode- metode baru terhadap proses pembelajaran, dan mengadakan pelatihan- pelatihan dalam bidang keagamaan.
3. Pihak pemerintah tidak mempersulit bidang administrasi untuk pendirian lembaga pendidikan Islam.
4. Para da'i harus selalu mencari metode yang cocok dalam berdakwa, jangan terfokus pada metode ceramah saja.
5. Para da'i hendaknya terhimpun dengan erat dalam suatu organisasi
6. Para tokoh-tokoh masyarakat, pemerintah, pemuda harus mempunyai hubungan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrahah, Hanun, 1999, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos wavana Ilmu
- Busman Edyar, dkk (Ed.). 2009. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Asatruss.
- Dagobert D.Runes (ed), 1976, *Dictionary of philosophy, littefield, new jersey*
- Dr. Badri yatim. 2011. *sejarah peradaban islam: dirasah Islamiyah 11*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Dra. Hj.Enung K Rukiati, Dra. Fenti Hikmawati. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka setia
- Dra.Zuhairini,dkk. 1992. *Sejarah pendidikanislama, (Jakarta: bumi Aksara*
- Dra.Zuhairini,dkk. 2010. *Sejarah pendidikanislama, (Jakarta: bumi Aksara,*
- Drajat, Zakiah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dudung Abdurrahman, *Metode penelitian Sejarah*, Jogjakarta: Ar- Ruzzmedia
- Harun Nasution, 1973, *Filsafat Islam dan Mistisme dalam Islam*, jakarta: Bulan bintang
- Hasan Langgulung. 2000. *Asas-asa pendidikan Islam*, Jakarta: PT AL-Husna Zikra
- <http://jacksite.wordpress.com/2007/04/17/biografi-ibnu-Khaldun/>
- Kuntowijoyo, 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (yogyakarta: Benteng,
- Samsul Munir Amin, M.A. 2009. *sejarah peradaban islam*. Jakrta: Hamzah.

Suhartini, Andewi, 2009, *sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Dirjen Pendidikan islam Departemen Agama*

Uka Tjandrasmita, 1984. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: PN Balai Pustaka

**DAFTAR WAWANCARA TOKOH MASYARAKAT
(Tokoh, Adat, dan Agama)**

1. Kapan Islam Masuk Ke Kabupaten Seluma?
2. Siapa Yang Membawa Islam?
3. Bagaimana Proses Islam Masuk Ke Kabupaten Seluma?
4. Apa Lembaga Pendidikan Islam Awal?
5. Siapa Guru- Guru Yang Terkenal Pada Masa Islam Awal?
6. Dari Mana Guru- Guru Pada Masa Islam Awal?
7. Apa Yang Dipelajari Pada Masa Islam Awal?
8. Bagaimana Proses Pembelajaran Islam Awal?
9. Agama Apa Yang Di Anut Sebelum Islam?
10. Apa Nama Lembaga Pendidikan Islam Formal Pertama Kali?
11. Agama Apa Yang Dianut Sebelum Islam?
12. Apa Organisasi Islam Yang Pertama Masuk Ke Kabupaten Seluma?
13. Siapa Yang Membawa Organisasi Islam Pertama?
14. Bagaimana Tanggapan Masyarakat Terhadap Organisasi Islam?
15. Apa Yang Dikembangkan Organisasi Islam Ke Kabupaten Seluma?
16. Bagaimana Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Dari Dahulu
Sampai Sekarang?
17. Apa Faktor Pendukung Perkembangan Islam?
18. Apa Faktor Penghambat Perkembangan Islam?

**DAFTAR WAWANCARA KEPADA PIHAK SEKOLAH, MADRASAH,
PESANTREN**

1. Kapan Lembaga Pendidikan Islam Formal Didirikan?
2. Siapa Yang Mendirikan Pendidikan Islam Formal?
3. Siapa Kepala Sekolah Pertama Sampai Sekarang
4. Apa Yang Melatar Belakang Berdirinya Lembaga Pendidikan Islam Formal?
5. Apa Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam Formal?
6. Bagaimana Keadaan Jumlah Murid Dari Tahun Ke Tahun?
7. Bagaimana Keadaan Bangunan Dari Tahun Ke Tahun?
8. Bagaimana Keadaan Guru Dari Tahun Ke Tahun?
9. Apa Faktor Pendukung?
10. Apa Faktor Penghambat?

DAFTAR OBSERVASI

1. Kondisi Adat Dan Budaya Masyarakat
2. Kondisi Keberagaman Masyarakat
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat
4. Kondisi Lembaga Pendidikan Islam Awal
5. Kondisi Lembaga Pendidikan Islam Formal Yang Ada Sekarang
6. Kondisi Organisasi Berbasis Islam

DAFTAR DOKUMENTASI

1. Arsif Resmi Yang Berkaitan Tentang Adat Dan Kebudayaan
2. Arsif Yang Berkaitan Dengan Lembaga Pendidikan Islam
3. Mengambil Foto Masjid Tertua, Makam, Lembaga Pendidikan Islam
Formal

MASJID TERTUA DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN



MASJID TERTUA DI KABUPATEN SELUMA



MAKAM SYEKH MUHAMMAD AMIN

